

**STUDI KOMPARATIF PENGARUH KINERJA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TERHADAP PROFITABILITAS
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

*Comparative Study on The Effects of Work Performance of Sharia Commercial
Bank in Indonesia on The Profitability Before and After The Covid-19 Pandemic*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

DEA FAJRIA TATARIZQA JAPAL

17423124

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini,

Nama : Dea Fajria Tatarizqa Japal
NIM : 17423124
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Studi Komparatif Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah di
Indonesia terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat
Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 Mei 2021


METERAI
TEMPEL
653AJX368441341

Dea Fajria Tatarizqa Japal

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Syawal 1442

30 Mei 2021

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 356/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2021 tanggal 16 Maret 2021/2 Syakban 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Dea Fajria Tatarizqa Japal
NIM : 17423124
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Studi Komparatif Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

Dosen Pembimbing



Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini,

Nama : Dea Fajria Tatarizqa Japal

NIM : 17423124

Judul Skripsi : Studi Komparatif Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Mei 2021


Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Agustus 2021
Nama : DEA FAJRIA TATARIZQA JAPAL
Nomor Mahasiswa : 17423124
Judul Skripsi : Studi Komparatif Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI

(.....)

Penguji I

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Penguji II

Rheyza Virgiawan, Lc., ME

(.....)

Pembimbing

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

(.....)

Yogyakarta, 26 Agustus 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah 'ala kulli haalin wani'matin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala kesempatan yang telah Allah berikan. Syukur tiada habisnya saya curahkan kepada Allah atas sampainya saya kepada fase ini. Sholawat dan salam saya haturkan kepada Nabiullah kita, Nabi Muhammad SAW yang kita senantiasa harapkan syafaat dan pertolongannya kelak diyaumul akhir, tak lupa pula kepada seluruh keluarga dan para sahabat Nabi Muhammad SAW. Melalui secercah karya kecil yang saya susun dengan penuh cinta ini, saya persembahkan kepada :

Yang sangat saya sayangi, Ayah Saripudin dan Ibu Siti Masriyah. Kakak Adam Japal, Mba Annisa Usulasiah, Awek & Muhammad Emeraldi Japal, Saya ucapkan terimakasih banyak atas segala doa yang tak pernah putus, atas seluruh cinta dan kasih sayang yang utuh, atas semua motivasi yang penuh, atas segala dukungan dan restu yang penuh, atas segala kebahagiaan yang tak pernah lelah diberikan serta atas segala pengorbanan dan jerih payah yang tiada habisnya.

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku, Kak Firda, Kak Meri, Kakwo Mitha, Rohida, Fruline dan juga Kak Ella, Owen, Ozi, Rizky, Nauval, Egi, Adam, Tomy, Lana, Fakhri, Mba Ana, kakak-kakak ku tercinta Mba Titan, Mba Afifah, Mba Vida dan Kak Ren, juga sahabat-sahabat seperjuangan saya di Pondok Pesantren UII melalui kalian Allah titipkan kemudahan disetiap hari-hari saya, melalui kalian Allah titipkan segala kenikmatan yang luar biasa serta segala kebahagiaan yang tiada tara, dan juga melalui kalian lah Allah titipkan satu persatu jalan menuju mimpi dan cita-cita saya. Selalu semangat sahabatku, semoga Allah selalu membersamai kalian dalam hal apapun.

Terimakasih banyak saya ucapkan kepada seluruh dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, terkhusus kepada Bapak Nur Kholis dan Bapak Sofwan yang selalu sabar membimbing saya dengan penuh ilmu dan pengarahan, selalu membantu saya, membimbing, mengarahkan, mengajari dengan penuh ilmu dan kesabaran. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan, kenikmatan dan perlindungan kepada Bapak Ibu sekalian. Last but not least, i wanna thanks to me for believing in me, i wanna thanks to me for doing all this hard work, i wanna thanks to me for having no days off, i wanna thanks to me for never quitting, and i wanna thanks to me for just being me at all times.

MOTTO

"God will always show you the way even though there seems to be no way"

(Dr. Bilal Philips)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - (٢)

Artinya : " Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, "

(Q.S. Al-Fatihah : 1-2)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

ABSTRAK

STUDI KOMPARATIF PENGARUH KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TERHADAP PROFITABILITAS SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

DEA FAJRIA TATARIZQA JAPAL

17423124

Kehadiran Corona Virus Disease 19 (COVID-19) adalah suatu kejadian yang menggemparkan seluruh belahan dunia. Karenanya dampak dari virus ini meluas hampir di semua Negara dan berbagai sektor yang ada, tidak hanya terfokus pada sektor kesehatan namun juga merambat kepada sistem perbankan yang ada saat ini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia (dengan variabel independen CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR) terhadap profitabilitas sebelum dan saat pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan II, III dan IV tahun 2019 (untuk periode sebelum pandemi COVID-19) dan triwulan I, II dan III 2020 (untuk periode saat pandemi COVID-19). Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS Versi 23. Purposive sampling dipilih penelitian ini yang sehingga terpilih sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah. Hasil uji F menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR secara simultan mempengaruhi ROA meski di saat pandemic COVID-19, dengan nilai F hitung 778,997 dan sinifikansi 0,0000. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa 98% ROA dapat dijelaskan oleh CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR, nilai R^2 0,989. Nilai profitabilitas Bank Umum Syariah dimasa sebelum pandemi COVID berapa pada angka 5,11%. Sedangkan pada masa COVID-19 berada pada angka 3,84%.

Kata Kunci: COVID-19, Bank Umum Syariah, Analisis Regresi Linear Berganda dan Profitabilitas.

ABSTRACT

COMPARATIVE STUDY ON THE EFFECTS OF WORK PERFORMANCE OF SHARIA COMMERCIAL BANK IN INDONESIA ON THE PROFITABILITY BEFORE AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC

**DEA FAJRIA TATARIZQA JAPAL
17423124**

The presence of Corona Virus Disease 19 (COVID-19) is an event shocking all parts of the world. The impact of this virus has spread to almost all countries and various sectors, not only on the health sector but also on the current banking system. This study aims to analyze the effects of the performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia (with independent variables of CAR, NPF, BOPO, ROE and FDR) on profitability before and during the COVID-19 pandemic. The research method used was quantitative using secondary data in the form of financial reports for the second, third and fourth quarters of 2019 (before the COVID-19 pandemic) and the first, second and third quarters of 2020 (for the period during the COVID-19 pandemic). While the analysis technique used was multiple linear regression analysis with SPSS Version 23. Purposive sampling was used in this study in which 9 sharia conventional banks were selected as the sample. The results of f-test showed that CAR, NPF, BOPO, ROE and FDR simultaneously had the effect on ROA though in the COVID-19 pandemic with f-count value of 778,997 and the significance of 0.0000. The test of Determination Coefficient showed that 98% ROA could be explained by CAR, NPF, BOPO, ROE and FDR, the value of R^2 0,989. The probability value of Sharia Commercial Bank before COVID-19 pandemic was 5,11%; while in the COVID-19 pandemic, it was 3,84%.

Keywords: COVID-19, Sharia Conventional Bank, Doubled Linear Regression Analysis, and Profitability

August 31, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof

ي	Ya	Y	Ya
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وَ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

- kataba كَتَبَ
- fa'ala فَعَلَ
- suila سُئِلَ
- kaifa كَيْفَ
- haula حَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
ي...ي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
و...و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- $\text{وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ}$ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- $\text{بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا}$ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- $\text{الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ}$ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- $\text{الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ}$ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- $\text{اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ}$ Allaāhu gafūrun rahīm
- $\text{لِللَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا}$ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الَّذِي قَدْ أَوْجَدَ مِنْ نُورِهِ نُورًا
بِهِ عَمَّ الْهُدَى. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.. أما بعد

Assalamu'alaikum Wr. WB.

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan penyusun dalam menyelesaikan skripsi dengan judul " Pengaruh Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Mitigasi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia : Studi Komparatif Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19". Sholawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, kritik serta saran. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rahmani Timorita Yulianti, Dr. Dra., M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat dalam memberikan pengarahan dan bimbingan

penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.

6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa, restu dan kasih sayangnya.
8. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2021

Dea Fajria Tatarizqa Japal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
KEPUTUSAN BERSAMA	x
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GRAFIK.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Telaah Pustaka/Literature Riview	9
B. Landasan Teori	13
1. Covid-19	133
2. Penilaian Kinerja Bank	166
3. Teori Profitabilitas	16
4. Bank Syariah	20
5. Pengembangan Hipotesis	255
6. Kerangka Berpikir	288

BAB III.....	289
METODE PENELITIAN	289
A. Desain Penelitian.....	29
B. Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	41
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	41
B. Analisis Data	46
1. Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
3. Regresi Linear Berganda.....	535
4. Uji Beda (<i>Uji Paired Sample t-Test</i>).....	578
C. Pembahasan.....	62
BAB V.....	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	x
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal	xii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap	xii
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah	xiii
Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah	3
Tabel 2.1 Relevansi Kebijakan Pemerintah dengan Penelitian	15
Tabel 4.1 Deskripsi Singkat Sampel 9 Bank Umum Syariah di Indonesia	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Glejser	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Run Test untuk Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.10 Hasil Uji t Parsial	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test ROA	57
Tabel 4. 13 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test ROA	57
Tabel 4. 14 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test CAR	57
Tabel 4. 15 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test CAR	58
Tabel 4. 16 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test NPF	58
Tabel 4. 17 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test NPF	58
Tabel 4. 18 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test BOPO	59
Tabel 4. 19 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test BOPO	60
Tabel 4. 20 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test ROE	60
Tabel 4. 21 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test ROE	60
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test FDR	61
Tabel 4. 23 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test FDR	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 .1 Jumlah Kasus Positif Covid-19 Maret 2020-Februari 2021.....	2
Grafik 1.2 Pertumbuhan Bank Syariah Tahun 2015-2019	4
Grafik no4. no no1 noHasil noKesimpulan noUji not noParsial	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4. 1 Scatterplots Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Gambar 4. 2 Histogram Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar 4. 3 Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas.....	50
Gambar 4. 4 Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease atau biasa di singkat Covid-19 ialah salah satu pandemi yang telah diputuskan oleh WHO pada awal tahun 2020 lalu. Virus ini menjadi wabah yang memiliki rantai penularan yang sangat cepat sampai ke berbagai belahan dunia, yang pada awalnya virus ini bermula di Kota Wuhan, Provinsi Hubei-China (Junusi, 2020). Indonesia menjadi salah satu diantara negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Saat ini tepatnya pada 28 Februari 2021 Covid-19 telah terkonfirmasi sebanyak 113.315.218 kasus di seluruh dunia, dan sebanyak 2.517.964 jiwa yang meninggal (WHO, 2021). Hal ini disebabkan karena penyebaran virus ini cukup signifikan di setiap belahan dunia. Sehingga virus Covid-19 tidak dapat dianggap sebagai penyakit yang sepele dan mudah dalam hal penyembuhannya, meskipun dahulu pada tahun 1960, virus Covid 19 ini dianggap sebagai penyebab flu biasa (Al-Wazzah, 2017).

Jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 semakin hari semakin signifikan. Pada awal pertama kali munculnya virus ini di Indonesia, tanggal 4 Maret 2020 tercatat terdapat sebanyak 6 orang terkonfirmasi positif dan tidak ada korban jiwa yang meninggal. Pada tanggal 29 Maret 2020 jumlah menunjukkan kenaikan yang cepat, yaitu berjumlah 1.285 kasus positif Covid-19 dan berjumlah 114 orang meninggal dunia. Bulan Juli 2020 tepatnya pada tanggal 28, menunjukkan jumlah kasus positif Covid-19 yang semakin besar yaitu berjumlah 100.303 orang dan 4.838 orang yang meninggal dunia. Beralih pada bulan tanggal 29 November menunjukkan terdapat 527.999 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan berjumlah 16.646 orang yang meninggal dunia. Hingga detik ini, tercatat pada tanggal 28 Februari 2021 terdapat sebanyak 1.329.074 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan sebanyak 35.981 orang telah meninggal dunia (WHO, 2021).

Grafik 1. 1 Jumlah Kasus Positif Covid-19 Maret 2020-Februari 2021



Sumber : Data Tabel WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard, diolah.

Wabah Covid 19 di Indonesia sudah menunjukkan titik kritis yang berpengaruh terhadap aspek multi dimensional dibidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dalam bidang ekonomi sistem perbankan di Indonesia menjadi salah satu sektor yang terdampak, termasuk juga perbankan syariah. Oleh karena itu Bank Indonesia (2020) membuat sebuah upaya mitigasi untuk dapat meminimalisir resiko, dengan cara memberikan stimulus regulasi untuk menjamin dan menjaga stabilitas sistem perbankan berupa kebijakan kebijakan relaksasi pembiayaan (Wahyudi, 2020)(<https://www.bi.go.id>).

Bank memiliki fungsi sebagai *financial intermediary* yang berarti bahwa pada setiap aktivitasnya pasti selalu berkaitan dengan permasalahan uang sebagai alat tukar yang melancarkan kegiatan ekonomi (Wilarjo, September 2004 - Maret 2005). Hal ini berarti bahwa sektor keuangan mempunyai peranan penting dalam mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi, baik secara individual atau bahkan secara global. Hal ini terlihat dari mobilisasi tabungan yang menjadi sebuah kemampuan dari sektor keuangan. Pada trimulan IV-2016, stabilitas sektor jasa keuangan pernah mengalami ketidakstabilan dalam *manageable* namun dapat kembali membaik stabil di akhir tahun 2016 yang kemudian menjadi sebuah perkembangan positif dalam indikator ekonomi dan sektor riil (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Bank Indonesia (BI) dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 dijelaskan bahwa dalam Bank Umum Konvensional memiliki Unit Usaha Syariah yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai aset induknya

atau 15 tahun setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka Bank Umum Konvensional wajib melakukan pemisah Unit Usaha Syariah tersebut menjadi Bank Umum Syariah. Berdasarkan UU tersebut OJK memberikan target kepada UUS bahwa pada tahun 2023 semua UUS harus melakukan spin off untuk menjadi Bank Umum Syariah dan setelahnya tidak diperbolehkan melakukan spin on (kembali menjadi bank konvensional). Hal ini yang menjadi alasan penelitian ini untuk terfokus pada Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian. Berikut adalah indikator utama perbankan syariah :

Tabel 1. 1 Indikator Utama Perbankan Syariah

Indikator	Tahun					2020
	2015	2016	2017	2018	2019	
Jumlah Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor Bank Umum Syariah	1990	1869	1825	1975	1919	2034
Jumlah UUS	22	21	21	20	20	20
Jumlah Kantor UUS	311	332	344	354	381	392
Jumlah BPRS	163	166	167	167	164	163
Jumlah Kantor BPRS	446	453	441	495	617	627

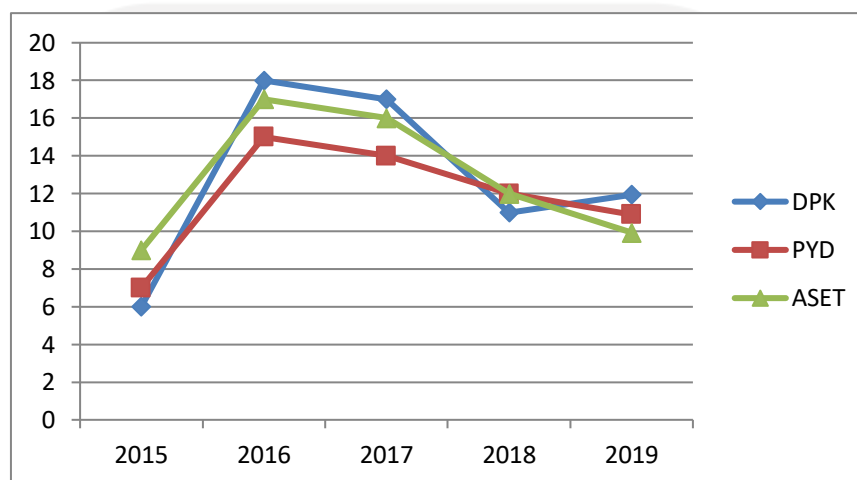
Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2020

Tabel 1 memberikan informasi bahwa perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat positif, dimana dengan indikator-indikator tersebut selalu mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Namun jumlah UUS mengalami penurunan dimulai dari tahun 2016 hingga 2019. Jumlah kantor Bank Umum Syariah sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 kemudian melonjak tinggi pada tahun berikutnya. Jumlah BPRS juga mengalami penurunan pada tahun 2019 sehingga menjadi 164 unit. Selain itu seiring berjalannya waktu, indikator-indikator mengalami peningkatan.

Pertumbuhan perbankan syariah terus menunjukkan angka positif dimana kondisi ketahanan perbankannya semakin solid. Hal tersebut dapat kita ketahui dari peningkatan rasio CAR Bank Umum Syariah (BUS) menjadi 20,59% yang semula sebesar 20 bps (yoy). Selain itu dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi,

perbankan syariah menjalankan fungsinya dengan sangat baik. Terbukti bahwa PYD atau pembiayaan yang disalurkan dan DPK atau dana pihak ketiga sama-sama menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dimana nilai PYD sebesar 10,89% (*yoy*) dan DOK sebesar 11,94% (*yoy*) sehingga berpengaruh pada asset perbankan syariah menjadi sebesar 9,93% (*yoy*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Grafik 1 2. Pertumbuhan Bank Syariah Tahun 2015-2019



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2015-2019, diolah

Berdasarkan Grafik 1 tersebut kita dapat melihat bahwa pertumbuhan Bank Umum Syariah mengalami kemajuan. Hal ini didukung dengan bertambahnya besaran nilai persentase dari masing-masing indikator perbankan syariah yang ada. Sehingga dalam rangka perluasan jangkauan perbankan syariah akan selalu memiliki peluang dengan baiknya portofolio yang dimiliki juga akan selalu ditantang dengan tantangan-tantangan yang akan dihadapi kedepannya.

Secara empiris dan praktik membuktikan bahwa selama hampir dua dekade perbankan syariah dapat bertahan dari goncangan krisis domestik dan global (Rahman 2015; Zulaikah dan Laila 2016; Yudistira 2017; Nurfalalah et al 2018; Hanifah Rahmi 2019). Namun demikian, Omar (2020) menyatakan bahwa dalam konteks Covid 19 gelombang krisisnya berbeda, dimana menciptakan tiga krisis besar, yaitu krisis kesehatan, krisis ekonomi, dan krisis sosial. Di masa pandemi Covid 19, perbankan syariah menghadapi beberapa kemungkinan risiko, yaitu risiko pembiayaan macet (NPF), risiko pasar dan risiko likuiditas. Karenanya, risiko tersebut pada akhirnya

akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah. Ada banyak penelitian yang meneliti bagaimana dampak kinerja CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROE terhadap Profitabilitas seperti (Rofiul Wahyudi 2020; Veronica Stephanie Sullivan & Sawidji Wisoatmodjo 2021; Yundi 2018; Azmy 2018; Syachfuddin dan Rosyidi 2017).

Penelitian Raharjo et al. (2020) melakukan uji CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hasilnya, menunjukkan bahwa variabel BOPO dan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, temuan Muhammad Syakhrun, Asbi Amin (2019) yang menguji dampak CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum syariah di Indonesia. Hasilnya, menunjukkan bahwa hanya FDR yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Temuan Haryati, Burhany dan Suhartanto (2019) menyimpulkan bahwa usia bank tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan laba, tetapi NPF berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil. Selanjutnya, FDR, dan BOPO tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap bagi hasil. Temuan Ardana (2018) CAR, NPF, BI rate dan Inflasi tidak memiliki dampak terhadap ROA, namun FDR dan ROE memiliki dampak terhadap ROA.

Sebagian besar penelitian telah dilakukan yang menginvestigasi kinerja bank syariah dimasa normal. Namun, belum ada penelitian yang spesifik tentang dampak pandemi terhadap kinerja dan profitabilitas. Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini karena rasio ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu bank, juga untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Sehingga hal ini lah yang dapat menjelaskan kondisi bank. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan pengaruh kinerja Bank Umum Syariah terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dikaji dan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap profitabilitas sebelum dan saat pandem Covid-19?
2. Bagaimana perbandingan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap profitabilitas sebelum dan saat pandem Covid-19
2. Untuk menganalisis perbandingan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan bagi penulis mengenai bagaimana pengaruh kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap profitabilitas sebelum dan saat pandem Covid-19 serta bagaimana perbandingan antara keduanya.

2. Aspek Akademis

a. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran bagaimana mengevaluasi kinerja Bank Umum Syariah terkait profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 bank itu sendiri dengan tehnik analisis regresi linear berganda sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Prodi Ekonomi Islam

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan referensi dalam mengembangkan Ekonomi Islam khususnya di prodi Ekonomi Islam di kampus Universitas Islam Indonesia, serta juga dapat dijadikan referensi atau gambaran kepada kepada mahasiswa UII atau generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

c. Bagi Pihak Ketiga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dikaji lebih lanjut dengan inovasi dan pembaharuan yang lebih informatif.

E. Sistematika penulisan

BAB I. Bab ini berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang yang diteliti dari masalah-masalah yang telah ditemukan penulis. Pada bab ini, dijelaskan berbagai problematika yang dihadapi baik dilihat dari ruang lingkup problematika yang akan diteliti, pemaparan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang muncul pada tujuan penelitian yang dilakukan, metodologi penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II. Bab ini berisi empat sub bab tentang kajian pustaka, landasan teori, hipotesis dan kerangka berpikir. Kajian pustaka dalam bab ini membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dan mendukung penelitian ini. Landasan teori dalam bab ini membahas tentang teori yang ada, yang mendasari adanya penelitian ini yang berhubungan dengan ranah Bank Umum Syariah (BUS). Hipotesis dalam bab ini membahas tentang beberapa jawaban sementara atas persoalan-persoalan yang masih perlu dilakukan pembuktian kebenarannya.

BAB III. Bab ini berisi metode penelitian yang juga diuraikan beberapa isi yaitu desain penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB IV. Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tahapan analisis data yang telah dilakukan secara keseluruhan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dikaji atau ditelaah, dianalisis, dan disajikan untuk dibahas guna mendapatkan bagaimana pengaruh variabel CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR terhadap variabel ROA dengan melihat kondisi yang dikomparasikan yaitu sebelum dan saat pandemic Covid-19.

BAB V. Bab berisi kesimpulan yang membahas pernyataan singkat sebagai hasil pembahasan yang disajikan serta bersifat akurat. Selain itu bab ini juga berisi saran yang disampaikan penulis untuk kepentingan riset selanjutnya agar dapat dikembangkan sedemikian rupa untuk dapat diperbaiki baik temuan-temuan baru yang ada nantinya dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. TELAAH PUSTAKA/*LITERATURE REVIEW*

Untuk menghindari adanya pengulangan suatu penelitian yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya ilmiah terdahulu, maka diperlukan tinjauan kajian terdahulu, yang dalam hal ini penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rofiul Wahyudi (2020) bertujuan untuk menganalisis CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah dimasa pandemi Covid19. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder triwulan I 2020 dengan menggunakan uji statistik sebagai metode analisisnya. Purposive sampling dipilih dalam penelitian ini yang sehingga jumlah sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Variabel penelitian yang digunakan mencakup CAR, FDR, NPF, BOPO dan Inflasi. Sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas dengan menggunakan pendekatan ROA. Yang mana dengan ROA dapat ditemukan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan per rupiah asset yang dimiliki (M. Kumbirai., 2010). Hasil uji statistik menunjukkan secara simultan CAR, FDR, NPF, BOPO dan Inflasi mempunyai dampak terhadap ROA meskipun dimasa pandemi Covid-19. Temuan ini membawa implikasi praktis bagi masyarakat yang memungkinkan untuk tetap menggunakan layanan jasa bank syariah (Wahyudi, 2020).

Kedua, Yoga Adi Surya (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah selama pandemi Covid-19, dengan menggunakan catatan laporan keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 untuk tahun 2019, triwulan 1 untuk tahun 2020 dengan melalui pengujian Independen Sampel T-Test. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai proses dalam pengumpulan data-datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah (Asiyah, 2020).

Ketiga, Dinar Riftiasari dan Sugiarti (2020) melakukan penelitian dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata CAR, ROA, NPL/NPF, LDR/FDR, dan BOPO. Metode penelitian ini merupakan metode komparatif yang mencari perbandingan antara kinerja keuangan bank BCA konvensional dan bank BCA syariah dengan metode analisis yang digunakan independent sampel t-test. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh bank BCA konvensional dan bank BCA syariah periode Maret dan Juni 2020. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR, ROA, LDR, NPL, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19 (Sugiarti, 2020).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri Diesy Fitriani (2020) bertujuan untuk membandingkan serta melihat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah pada rasio *Non Performing Financing* (NPF), Return On Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji beda dua rata-rata. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dengan BNI Syariah dalam rasio NPF, ROA dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$ (Fitriani, 2020).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ashinta Sekar Bidari, Frans Simangunsong, Karmina Siska (2020). Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian hukum yang menggunakan metode penelitian normatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dengan penelaahan melalui studi kepustakaan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan sumber yaitu : pengumpulan bahan hukum sekunder, primer, dan tersier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *lockdown* ini bertentangan dengan industri tertentu yang tidak dapat melakukan pekerjaan dari rumah, seperti ojek *online* dan pedagang kaki lima, dimana para industri tersebut tidak bisa mendapatkan pemasukan jika hanya berdiam dirumah . Hal itu akan mempengaruhi ekonomi masyarakat dan menimbulkan masalah bagi debitur yang

telah melakukan peminjaman dalam perbankan. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah membuat stimulasi dalam bidang perbankan bagi masyarakat debitur yang terdampak Covid-19. Sejauh ini, kinerja perbankan dapat dikategorikan masih dalam keadaan baik dan masih terjaga meskipun sedang terjadi wabah Covid-19 ini. Namun jika dalam waktu yang panjang wabah ini belum juga terselesaikan, maka keadaan kinerja ekonomi perbankan kemungkinan akan mengalami penurunan atau memburuk. Karena keadaan kinerja perbankan untuk beberapa bulan bahkan beberapa tahun kedepan akan sangat bergantung kepada bagaimana penanganan Covid-19 dimasa sekarang (Ashinta Sekar Bidari, 2020).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sumadi (2020). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen strategi operasional yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi perbankan yaitu dalam hal penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam menjalankan tugas dan fungsinya di tengah pandemi Covid-19, serta sejauh mana perbankan syariah dapat menjalankan fungsi intermediasinya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Pembahasan dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dampak pandemi Covid-19 terhadap fungsi intermediasi perbankan, berdasarkan hasil studi di Bank Syariah Mandiri yaitu Pembiayaan dan DPK menunjukkan adanya fluktuasi. Di sisi pembiayaan, Bank Syariah Mandiri dari Januari hingga Maret 2020 cenderung mengalami peningkatan. Dari sisi penghimpunan dana (DPK), Bank Mandiri Syariah menunjukkan fluktuasi. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan strategi operasional perbankan. Berdasarkan hasil studi di Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa: Pertama, semua bank menerapkan stimulus ekonomi terkait restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang terkena pandemi Covid-19 berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2020. Kedua, pengembangan aplikasi digital *mobile banking* untuk bank syariah (Sumadi, 2020).

Ketujuh, Ilhami dan Husni Thamrin (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Covid19 terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan melakukan analisa Laporan Keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) dan Financing Deposit to Ratio (FDR). Penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diambil adalah 6 Bulan (September 2019-Februari 2020) sebelum dan 6 Bulan (April 2020-September 2020) setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020. Data diolah dengan paired sampel t-tes, dengan menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sampel T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan (Thamrin, 2020).

Kedelapan, Suci Nur Azizah, Allselia Riski Azhari, dan Rofiul Wahyudi (2020) melakukan penelitian dengan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tantangan baru perbankan syariah dalam menghadapi dan mengalami dampak wabah Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi melalui analisis data sekunder dari studi pustaka review pada jurnal digital, buku, dan artikel media massa internet. Temuan studi ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi bank syariah selama Covid-19 cukup beragam, yaitu penurunan kinerja laba, optimalisasi layanan perbankan digital, dan kebijakan pemerintah (Suci Nur Azizah, 2020).

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian, variabel independen dan periode yang digunakan. Sebagian besar penelitian menggunakan objek penelitian Perbankan Syariah sedangkan dalam penelitian ini mempersempit kajian objek yaitu dengan menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia untuk objek penelitiannya. Kemudian periode yang dikaitkan dari kebanyakan penelitian terdahulu dilakukan di masa Normal, sedangkan dalam penelitian ini melakukan studi komparatif sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang menjadi perilaku baru saat ini, sehingga juga dapat dijadikan penelitian baru. Terakhir yaitu variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh rasio yang ada, sedangkan sebagian besar dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan beberapa dari seluruh rasio dalam kinerja perbankan. Variabel yang digunakan yaitu CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR.

B. KERANGKA TEORI/LANDASAN TEORI

1. Covid-19

Virus Corona atau juga bisa disebut dengan SARS-CoV-2 merupakan sebuah virus yang muncul pada tahun 2019 dan menyebabkan adanya pandemic Covid-19. Diketahui bahwa virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Karena kemunculannya, virus ini terus menyebar ke seluruh dunia, dan menjadi topic pembahasan paling utama di berbagai media yang ada. Karenanya seluruh pemerintah di setiap Negara harus berusaha meminimalisir angka penyebaran virus ini, tak terlepas Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memberikan himbauan dan peringatan akan bahayanya pandemi Covid-19 (Nurfurqon, 2020).

Kasus Covid-19 ini menjadi pandemi globab yang sangat jelas dapat menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran untuk berbagai kalangan, khususnya masyarakat Negara tersebut. Kekhawatiran ini menjadi semakin menjadi-jadi, diiringi rasa takut yang luar biasa karena di setiap harinya terlihat dengan jelas lonjakan kasus yang cukup cepat, selain itu kurangnya kesiapan beberapa bidang membuat masalah virus ini menjadi vital untuk diperangi (Ristyawati, 2020).

Ketika virus corona pertama kali muncul dan terdengar, seluruh belahan dunia menjadi gempar. Beberapa Negara menghadapi situasi ini dengan santai namun juga tidak sedikit yang panik akan penyebaran virus yang amat sangat mengkhawatirkan. Sejarah mencatat bahwa wabah virus ini bukan pertama kalinya terjadi, namun sebelumnya telah ada beberapa virus yang muncul dan mengancam nyawa seluruh dunia yaitu terdapat virus Ebola, H5N1 atau Flu Burung, SARS, MERS, HIV dan lain sebagainya (Sumadi, 2020). Kemudian virus corona baru atau Covid-19 ini dinyatakan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) (<https://www.euro.who.int>).

Karena itu pemerintah kemudian melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan penyebaran virus ini dan demi menjaga stabilisasi ekonomi Indonesia yang mengalami kelesuan. Pengendalian ini dilakukan dengan pembelakuan beberapa kebijakan yaitu semi *lock down*, *stay at home*, Pembatasan Sosial Berskala Nesar (PSBB), anjuran menjaga jarak fisik (*physical distancing*), tetap dirumah *Work/Study From Home*.

Salah satu kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah pada masa pandemi sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 yaitu kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pertama kali di Indonesia pada tanggal 10 April 2020 di Jakarta (Ristyawati, 2020). Sedangkan regulasi yang berkaitan dengan penerapan PSBB tersebut antara lain Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan juga Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan (Ristyawati, 2020).

Kebijakan-kebijakan ini diberlakukan demi mengurangi dan meminimalisir resiko penularan Covid-19 yang sangat berpeluang bagi seluruh masyarakat. Dengan adanya Himbauan *stay at home* berdampak pada banyak sektor khususnya sektor perbankan sehingga berimbas terhadap perlambatan pertumbuhan pembiayaan, meningkatnya pembiayaan bermasalah akibat dari banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan. Tentu, pembiayaan tidak lancar ini akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan (*non performing financing/NPF*) (Asiyah, 2020). Kemudian selain dari pada itu, adanya pembatasan kegiatan akibat pandemi Covid-19 ini, industri perbankan memiliki tantangan-tantangan baru seperti dituntut tetap melayani nasabah dari rumah, harus menyesuaikan pola bisnis akibat adanya pandemi Covid-19, dituntut melayani nasabah dengan beralih pada digitalisasi layanan dan produk bank (Sumadi, 2020).

Untuk itu, sebagai acuan teori dalam penelitian ini, peneliti meng-*Highlights* kebijakan pemerintah yang digunakan, yaitu adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Relevansi Kebijakan Pemerintah dengan Penelitian

Kebijakan Pemerintah	Penjelasan
PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)	Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB yang relevan dengan penelitian ini yaitu ketentuan yang terdapat pada pasal 4 terkait peliburan sekolah dan tempat kerja.
<i>Work From Home</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dikaitkan dengan ketentuan Pasal 86 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan), di mana setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. • Menurut SE Disnakertrans dan Energi DKI Jakarta 14/2020, para pimpinan perusahaan diharapkan dapat mengambil langkah pencegahan terkait risiko penularan infeksi COVID-19, dengan melakukan pekerjaan di rumah, hal ini relevan dengan penelitian karena penelitian ini mentitik poin kan pada kondisi karyawan tidak bisa bekerja di kantor dengan pengaruhnya kepada profitabilitas bank.

2. Penilaian Kinerja Bank

Kondisi keuangan suatu bank dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Selain itu laporan ini juga dapat menggambarkan kinerja bank itu sendiri. Agar sebuah laporan dapat dibaca dengan mudah maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan menggambarkan kinerja kepada seluruh penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank antar periode. Untuk menilai kinerja tersebut apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatannya serta apasaja upaya yang harus dilakukan agar bank lebih efisien dan lebih baik lagi adalah dengan cara mengetahui rasio-rasio keuangan yang dalam perbankan konvensional dan syariah dikenal dengan istilah CAMELS, meliputi analisis kinerja bank dari sisi Capital (Promodalan), Assets (Kualitas Aset), Management, Earnings (Rentabilitas), Likuiditas dan Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas Atas Resiko Pasar) (Ihsan, 2016).

3. Teori Profitabilitas

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam profitabilitas secara keseluruhan adalah rasio *return on asset*. Apabila *return on asset* bank tinggi, maka keuntungan bank dan posisi bank dari segi penggunaan asset akan semakin bagus. Profitabilitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas dengan beberapa indikator (Etty M. Nasser & Titik Aryati, 2000). Haddad dkk (2003) juga menyatakan sebuah definisi profitabilitas yaitu merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003).

Dalam praktiknya, menganalisis profitabilitas dari sebuah bank memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

oleh bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2001). Kemudian, selain itu kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemennya juga mengharapkan bahwa *earning before tax* (laba bersih sebelum pajak) dapat tinggi. Hal ini karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi juga *flexible* perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga EBT perusahaan menjadi meningkat sebagai efek dari kinerja keuangan yang meningkat (Dendawijaya, 2009).

Kemudian dalam pencapaiannya, laba menjadi akan indikator yang dominan karena pada dasarnya hasil akhir dari sebuah kinerja operasional usaha akan mengarah kepada EBT yang merupakan nilai rupiah dan tiap perusahaan akan memiliki nilai atau jumlah yang berbeda besarnya. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan indikator lain dengan menggunakan Rasio profitabilitas yang penting bagi bank yaitu Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return juga akan semakin besar. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Astuti, 1998). Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR (Usman, 2003; Mabruroh, 2004; Astohar, 2009; Heroyanto, 2009; Gelos, 2006; Sampurno, 2011). Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR atau Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mempertahankan modal yang cukup. Selain itu juga untuk melihat kemampuan bank dalam mengidentifikasi,

mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat memiliki pengaruh besar terhadap modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2001). Berdasarkan ketentuan yang telah dimuat oleh Bank Indonesia, CAR mempunyai nilai minimal 8%. Semakin tinggi CAR maka akan baik juga kondisi suatu bank (Tarmizi Achmad & Willyanto K. Kusumo, 2003). Jika CAR sebuah bank menunjukkan nilai yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebuah bank memiliki kemampuan untuk dapat membiayai operasional bank itu sendiri.

Dengan keadaan yang menguntungkan ini, bank tersebut akan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank itu sendiri (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2001). Terlepas daripada itu semua, dalam perhitungannya (CAR) membutuhkan nilai ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko), karena kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca ini diperoleh dengan mengalikan nilai nominal dari aktiva terait dengan besar resiko masing-masing aktiva itu sendiri. Sedangkan ATMR aktiva administratif diperoleh dengan mengalikan nilai nominal rekening administratif terkait dengan resiko. Secara sistematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing atau biasa disingkat NPF ini merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dalam bank tersebut yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktifnya (Mulyono, 1995). Yang dimaksud kredit dalam hal ini ialah kredit yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah sebagai pihak ketiga dan tidak termasuk dengan kredit kepada bank lain. Sedangkan yang dimaksud kredit bermasalah ialah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (A. Arthesa dkk., 2009).

Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom, 2004). Berdasarkan pada ketentuan yang dimuat oleh Bank Indonesia, bank harus dapat menjaga nilai NPF-nya pada nilai dibawah 5%. Sehingga dengan begitu kinerja bank dapat meningkat (Buyung, 2009). Secara sistematis NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009) Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau biasa disingkat sebagai ROE ialah rasio profitabilitas dimana adanya perbandingan diantara aset bersih meliputi ekuitas/modal dengan keuntungan bersih (net profit), dimana Rasio ROE tersebut digunakan untuk menilai besaran perolehan keuntungan/laba dari suatu perusahaan maupun perbankan melalui penyeteran modal dari pemegang saham yang dibandingkan (Asiyah, 2020). Dengan begini investor memiliki harapan untuk beranggapan bahwa jika profitabilitas semakin naik maka mereka semakin tertarik untuk berinvestasi dan mencairkan saham ini karena berharap dimasa mendatang akan

mendapatkan pengembalian yang bertambah. Jika rasio ROE tinggi dan dapat dikatakan sehat atau ideal, apabila pada ambang diantara 5-12,5% nilai ROE nya. Dan Meryho (2017) mengatakan bahwa Jika nilai ROE semakin menurun atau rendah maka kualitas Bank pun akan menurun, tetapi jika nilai ROE semakin tinggi atau meningkat maka semakin baik pula kualitas Bank tersebut (Meryho M. Munadi, 2017). Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio atau yang biasa disingkat FDR ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (A. Arthesa dkk., 2009). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006). Dalam kondisi ekonomi di Indonesia ini, nilai FDR akan mengikuti setiap kondisi ekonomi yang terjadi. Terbukti dengan adanya pernyataan bahwa suatu bank jika memiliki besaran FDR diangka antara 80% sampai 110%, maka bank tersebut memiliki kondisi ekonomi yang sehat (Buyung, 2009). Secara sistematis FDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Bank Syariah

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Najib, 2017). Sedangkan Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa bank konvensional adalah

bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dengan menggunakan dua metode dalam prinsipnya yaitu (Samsu, 2016) :

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Dalam konsepnya, bank konvensional ini memiliki beberapa ragam produk, bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh bank terkait. Kegiatan bank konvensional yaitu (Samsu, 2016) :

- a. *Funding* (Menghimpun Dana)
 - 1) Simpanan Giro
 - 2) Simpanan Tabungan
 - 3) Simpanan Deposito
- b. *Lending* (Menyalurkan Dana)
 - 1) Kredit Inverstasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Perdagangan
 - 2) Kredit Produktif, Kredit Konsumtif, Kredit Profesi
- c. *Services* (Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya)
 - 1) Kiriman Uang
 - 2) Bank Card, Bank Garansi, Bank Draft, Kliring
 - 3) *Letter of Credit*
 - 4) Inkaso, Melayani Pembayaran
 - 5) Cek Wisata, *Safe Deposit Box*, Bank Notes
 - 6) Menerima Setoran, Bermain Di Dalam Pasar Modal (Kasmir, 2002).

5. Pengertian Bank Syariah

Kata "Bank" berasal dari bahasa Perancis "*banque*" dan bahasa Italia "*banco*" yang memiliki arti peti / lemari atau bangku. Arti-arti ini kemudian menjelaskan fungsi dasar dari sebuah bank komersial yaitu untuk menyediakan tempat penitipan uang dengan aman (*safe keeping function*), dan juga menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (Antonio, 2006).

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya untuk memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Suharso dkk, 2005).

Menurut Ery Wibowo dalam bukunya yang berjudul "Mengapa Memilih Bank Syariah?", dijelaskan bahwa pengertian bank syariah atau bisa disebut dengan bank islam tersebut adalah bank yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam, meliputi tata cara beroperasinya bank tersebut dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah ada dalam Al-Quran dan Hadits (Edy Wibowo dkk, 2005). Hal ini berarti bahwa bank yang beroperasi secara islam tersebut wajib mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut pada tata cara bermuamalah. Kemudian, dengan tata cara bermuamalah secara Islam ini yang sangat perlu diperhatikan agar dalam praktiknya tidak mengandung unsur-unsur riba yang dilarang tersebut (Edy Wibowo dkk, 2005).

Menurut Sutan Remy Shahdeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah (Sjahdeini, 2007). Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Al-Arif, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan menggunakan sistem bagi hasil dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada prinsip-prinsip syariat Islam.

6. Jenis-Jenis Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga jenis yaitu (Soemitra, 2009) :

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Dalam kegiatannya Bank Umum Syariah memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran, baik berbentuk devisa maupun bank non devisa. Kegiatan ini diantaranya berupa menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan

berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, menghimpun dana dalam bentuk investasi (deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan akad mudhorobah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah), menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudhorobah, musyarokah, murobahah, salam, istisna, qard, ijaroh muntahiya bit tamlik, akad hawalah, ijaroh, kafalah, dan kegiatan-kegiatan dengan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip islam.

b. Unis Usaha Syariah (UUS)

UUS merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri. Diantara kegiatannya UUS yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan (giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan akad wadiah), dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan akad mudhorobah, menyalurkan pembiayaan dalam akad murobahah, salam, istisna, mudhorobah, musyarokah, qard, ijaroh, ijaroh muntahiya bittamlik, hawalah, kafalah, dan kegiatan-kegiatan usaha lain yang dipersamakan dengan akad-akad tertentu yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

c. BPR Syariah

BPR Syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseoran terbatas, yang hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau dan badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah. Dalam kegiatan operasionalnya, BPRS menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dengan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah., investasi deposito atau tabungan dengan akad mudhorobah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Selain itu, BPRS juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil dengan akad mudhorobah

atau musyarakah, pembiayaan dengan akad murobahah, salam atau istisna, akad qard, pembiayaan bergerak atau tidak bergerak dengan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, dan juga kegiatan-kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

7. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (HabluminAllah) maupun dalam hubungan sesama manusia (Hablumminannas) (<http://www.ojk.go.id>). Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu (<http://www.ojk.go.id>) :

- a. Aqidah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridlaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.
- b. Syariah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (habluminAllah) maupun dalam bidang muamalah (hablumminannas) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Sedangkan muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah maliyah.
- c. Akhlaq : landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan akidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagaimana hadis nabi yang menyatakan “Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah”.

8. Dasar Hukum Bank Syariah

Keberadaan Bank Syariah di Indonesia secara yuridis empiris dan yuridis normatif sangatlah diakui. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengakuan yuridis empiris berupa diberinya kesempatan dan peluang baik untuk mengembangkan aktivitasnya di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Sedangkan pengakuan yuridis normatif terbukti dengan adanya pencatatan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Adanya Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia yang sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga juga menjadi salah satu bukti bahwa pendirian bank syariah sangat diharapkan (Antonio, 2006).

Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dual system bank), dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2011). Beberapa paparan diatas lah yang kemudian menjadi dasar hukum diperbolehkannya bank syariah beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

9. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Peraturan Bank Indonesia terkait dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. menyatakan bahwa besarnya CAR dikatakan sehat bila $\geq 8\%$, dan dikatakan tidak sehat jika $> 8\%$. Maka dari itu bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun, jika nilai CAR terlalu tinggi menandakan bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun,

akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank. Menurut Mawardi (2005), tingginya CAR dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini fungsi intermediasi bank masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank dibelikan Sertifikat Bank Indonesia dimana ATMR SBI adalah 0, dengan demikian ATMR Bank relatif kecil, sehingga *Capital Adequacy Ratio* tetap besar. Akibatnya, dana yang menganggur (*idle fund*) juga akan semakin besar, sehingga ROA akan semakin menurun. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Pengaruh NPF terhadap ROA

Semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai nilai NPF (*Non Performing Financing*) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Selain itu, bisa menjadi indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Riyadi, 2006). *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga dengan nilai NPF yang semakin, akan dapat mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika NPF turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

Hipotesis 2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)

c. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam

menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006). Hasbi (2011) menambahkan bahwa semakin kecil rasio ini, berarti bahwa kinerja bank semakin baik. Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio BOPO ada di bawah angka 90%, yang mana jika nilainya lebih dari 90% atau mendekati 100% maka bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtar (2011) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis, yaitu:

Hipotesis 3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

d. Pengaruh ROE terhadap ROA

ROE ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang dimiliki untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini juga menjadi indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio ini akan naik jika terjadi kenaikan pada laba bersih dari bank itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis, yaitu:

Hipotesis 4 : Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)

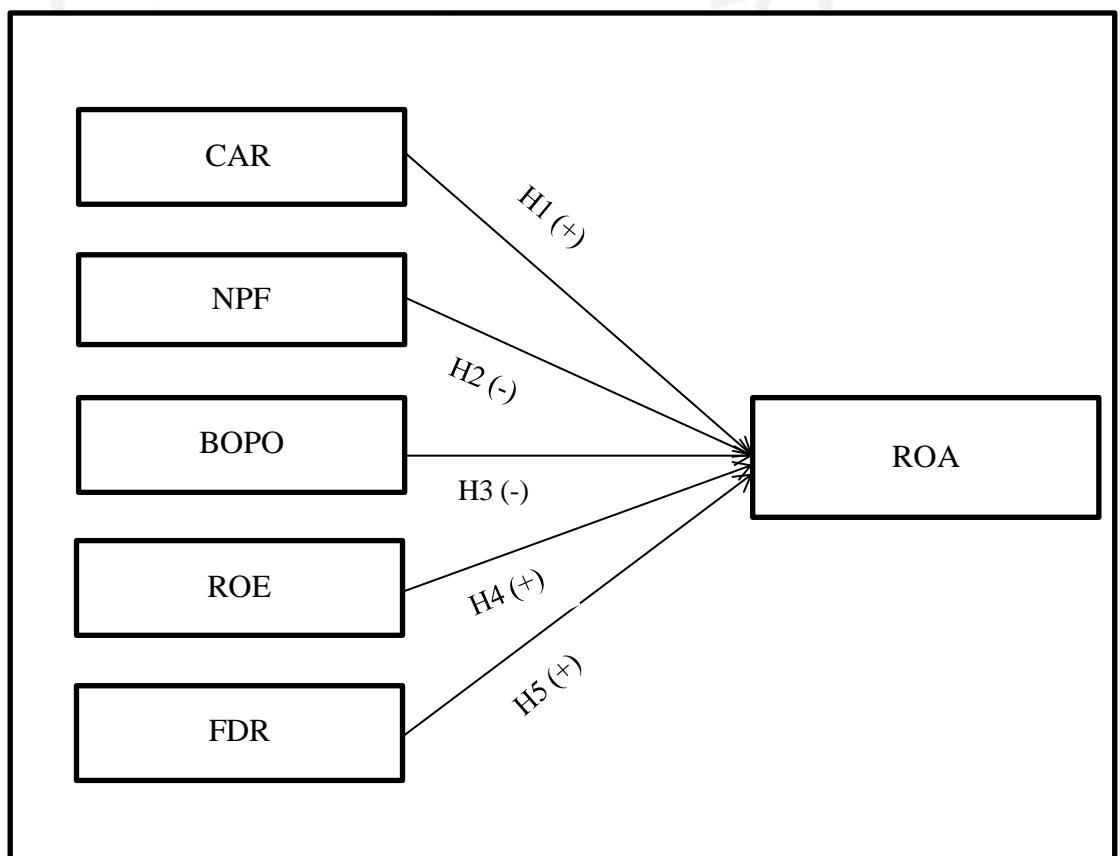
e. Pengaruh FDR terhadap ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi nilai FDR suatu bank, maka bank dalam kondisi kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Muhammad, 2005). Sebaliknya semakin rendah nilai FDR menunjukkan bahwa kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu

diantara 80%-110% maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka Return On Asset (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (ROA) (Mahardian, 2008). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis, yaitu:

Hipotesis 5 : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

10. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : (Riyadi, 2006) (Mahardian, 2008) (Muhammad, 2005)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar atau pedoman untuk melaksanakan penelitian yang dimulai dari menentukan instrumen penelitian, menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Desain penelitian disebut juga metode penelitian yang menggambarkan suatu prosedur atau teknik dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya (Nurwantoro, 2019). Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *kuantitatif*, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, data yang seperti ini memungkinkan untuk dilakukan analisis menggunakan pendekatan statistik dan sejenisnya (Sandy, 2018).

Data sekunder yang ada dalam penelitian di dapat melalui laporan keuangan masing-masing bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data diambil dari website setiap perusahaan yaitu berupa laporan pada periode triwulan II, III, IV tahun 2019 dan triwulan I, II, III tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian akan dianalisis menggunakan menggunakan regresi linier berganda. Langkah-langkah uji regresi linier mencakup uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis yakni uji t dan uji F dengan bantuan software SPSS.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam penelitian (Luthfiah, 2018). Pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian (Ghaisani, 2018). Sehingga pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, yang berdasarkan data pada laman resmi Otoritas Jasa Keuangan dijelaskan bahwa terdapat 14 buah bank umum syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

C. Populasi dan Sampel

Populasi biasa digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran sebuah penelitian. Pengertian dari populasi itu sendiri merupakan keseluruhan dari suatu objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuh tumbuhan, manusia, peristiwa, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat dijadikan sebagai sumber data sebuah penelitian (Siti Rokiah, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank Jabar Banten Syariah
3	BCA Syariah
4	Bank Net Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Victoria Syariah
9	Btpn Syariah
10	Bank Aceh Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia
12	Bank Muamalat Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia Maret 2021

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Nizar, 2018). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, ialah sebuah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Atau juga metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*), yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak

yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2005). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan yaitu :

1. Bank Umum Syariah masih aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Menyediakan Laporan Keuangan yang terdapat pada periode triwulan II, III, IV tahun 2019 dan triwulan I, II, III tahun 2020.
3. Laporan Keuangan tersebut (pada poin kedua) dipublikasikan di masing-masing perusahaan terutama pada setiap *website* perusahaan.

Berdasarkan kriteria dalam penentuan sampel pada tabel 3 diatas, maka sampel yang ditemukan adalah terdapat 9 sampel bank umum syariah di Indonesia yaitu meliputi BCA Syariah, Bank Net Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 3. 2 Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah masih aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	12
2	Menyediakan Laporan Keuangan yang terdapat pada periode triwulan II, III, IV tahun 2019 dan triwulan I, II, III tahun 2020.	9
4	a. Bank Umum Syariah masih aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan b. Menyediakan Laporan Keuangan pada periode triwulan II, III, IV tahun 2019 dan triwulan I, II, III tahun 2020. c. Laporan Keuangan tersebut (pada poin kedua) dipublikasikan di masing-masing perusahaan terutama pada setiap <i>website</i> perusahaan.	9
Jumlah Sampel yang terambil		9
Total Sampel Akhir		9

Pada awal penelitian sekitar bulan Januari 2021, penulis masih menggunakan data Statistik perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020 sehingga pada saat itu belum

terjadi merger tiga bank Syariah yang mana pada saat itu jumlah total Bank Umum Syariah sebanyak 14. Kemudian terdapat keputusan merger tiga bank syariah meliputi BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia pada tanggal 1 Februari 2021, jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi diperbarui dengan menggunakan Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia Maret 2021. Sehingga setelah adanya merger total Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 12 Bank Umum Syariah, dan sampel yang ditemukan sesuai kriteria yang disebutkan berjumlah 9 Bank Umum Syariah. Selain karena merger, BSI atau Bank Syariah Indonesia yang merupakan hasil merger dari tiga bank syariah sebelumnya itu tidak menyediakan laporan keuangan triwulan yang dimaksudkan dalam penelitian ini, sehingga BSI tidak masuk kedalam sampel yang diambil.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Gulo, 2000). Berdasarkan cara memperolehnya data terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian, misalnya berupa rekaman hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dapat berupa dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data diambil dari website setiap perusahaan Laporan Keuangan pada periode triwulan II, III, IV tahun 2019 dan triwulan I, II, III tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2004). Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, oleh karena itu suatu variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Pendefinisian variabel tidak dapat dilakukan secara sembarangan sesuka hati, akan tetapi harus didasarkan pada teori-teori yang relevan (Mustafa, 2013). Berdasarkan penelitian ini variabel yang digunakan sebagai fokus utama yaitu :

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dari penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA) bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini.

b. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) CAR (X1)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mempertahankan modal yang cukup. Selain itu juga untuk melihat kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat memiliki pengaruh besar terhadap modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2001).

2) NPF (X2)

Non Performing Financing (NPF) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dalam bank tersebut yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktifnya (Mulyono, 1995).

3) BOPO (X3)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009).

4) ROE (X4)

Return on Equity atau biasa disingkat sebagai ROE ialah rasio profitabilitas dimana adanya perbandingan diantara aset bersih meliputi ekuitas/modal dengan keuntungan bersih (net profit), dimana Rasio ROE tersebut digunakan untuk menilai besaran perolehan keuntungan/laba dari suatu perusahaan maupun perbankan melalui penyeteran modal dari pemegang saham yang dibandingkan (Asiyah, 2020).

5) FDR (X5)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (A. Arthesa dkk., 2009).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu juga untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini bisa menggunakan software SPSS versi 23.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3, 2005). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Terdapat sebuah cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, jika hanya dengan melihat sebuah histogram, hal ini dapat membingungkan bagi penelitian dengan jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah

sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). yang mana apabila nilai Asymp. Sig. kurang dari 0.05 maka distribusinya tidak normal, namun jika lebih dari atau sama dengan 0.05 maka distribusinya normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas (variabel independen. Variabel independen akan diukur keeratan gabungan antar variabel bebas tersebut melalui korelasi (r). Multikolinieritas dideteksi melalui nilai R square yang tinggi namun variabel yang signifikan atau bahkan tidak ada yang signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghazali (2005) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).¹²¹ Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila tingkat signifikansinya di atas 0.05 maka dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitasnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yakni dengan metode glejser. Metode Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya (Porter, 2009). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut :

- 1) Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila probabilitas nilai tes tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yaitu : CAR (X_1), NPF (X_2), dan BOPO (X_3), ROE (X_4) dan FDR (X_5) secara keseluruhan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y). Pembentuk umum yang digunakan untuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

a = Konstanta

X_1 = CAR

X_2 = NPF

X_3 = BOPO

X_4 = ROE

X_5 = FDR

$b_1, ..b_n$ = Koefisien regresi

e = *error term*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (*t test*)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan CAR (X_1), NPF (X_2), dan BOPO (X_3), ROE (X_4) dan FDR (X_5) secara parsial atau individu terhadap profitabilitas bank umum syariah. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan yaitu :

1) Merumuskan Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

3) Membandingkan thitung dengan ttabel

Jika thitung lebih besar dari ttabel maka H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai thitung dapat dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Koefisien Regresi}}$$

- a) Berdasarkan probabilitas H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
- b) Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (*F test*)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh CAR (X1), NPF (X2), dan BOPO (X3), ROE (X4) dan FDR (X5) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

- 1) Merumuskan Hipotesis (H_a)
- 2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu nilainya sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)
- 3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R) / (N - K)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menggunakan Probabilitas, yang mana H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

Koefisien determinasi digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai proporsi variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

3. Uji Beda (*Paired Sample t-Test*)

Penelitian ini berisi komparasi antara masa sebelum pandemi Covid-19 dan masa di saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini perlu menggunakan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*Paired Sample t-Test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Selain itu uji beda ini juga digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada suatu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). *Paired Sample t-Test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Widiyanto (2013) mengatakan bahwa *Paired Sample t-Test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika Probabilitas Sig. (2-tailed) $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah.
2. Jika Probabilitas Sig. (2-tailed) $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Dari total 14 Bank Umum Syariah diperoleh 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria.

Tabel 4. 1 Deskripsi Singkat Sampel 9 Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah	Tanggal Izin Usaha	Tanggal Beroperasi
1	BCA Syariah	2 Maret 2009	5 April 2010
2	Bank Net Syariah	3 Juni 2021 (izin usaha dengan nama baru)	3 Juni 2021
3	Bank Panin Dubai Syariah	6 Oktober 2009	Desember 2009
4	Bank Syariah Bukopin	27 Oktober 2008	Desember 2008
5	Bank Mega Syariah	27 Juli 2004	November 2010
6	Bank Victoria Syariah	10 Februari 2010	1 April 2010
7	BTPN Syariah	22 Mei 2014	14 Juli 2014
8	Bank Aceh Syariah	1 September 2016	19 September 2016
9	Bank Muamalat	1 November 1991	1 Mei 1992

1. Sejarah Singkat BCA Syariah

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009, PT. Bank Central Asia mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang menjadi BCA Syariah. BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah yang diterbitkan tanggal 2 Maret 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana, dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil, dan menengah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham

mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

Berdasarkan data per Agustus 2016, BCA Syariah memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 2 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR) (www.bcasyariah.co.id).

2. Sejarah Singkat Bank Net Syariah

PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) sebelumnya PT. Bank Net Indonesia Syariah Tbk didirikan pada tanggal 16 September 1994 dengan nama PT. Bank Maybank Nusa International sebagai bank joint venture antara Malaysia dan Indonesia. Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan nama seiring perubahan kepemilikan saham. Dan pada tahun 2019, Perusahaan berganti nama menjadi PT. Bank Net Indonesia Syariah yang bergerak dalam bidang bank umum syariah devisa. Per 31 Juli 2020, Perusahaan memiliki 28 karyawan (www.banknetsyariah.co.id).

3. Sejarah Singkat Bank Panin Dubai Syariah

Panin Bank Syariah Tbk didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Bank Syariah melakukan beberapa kali perubahan nama, diantaranya PT. Bank Bersaudara Djaja pada Januari 1972, PT. Bank Bersaudara Jaya pada Januari 1990, PT. Bank Harfa pada Maret 1997, dan PT. Bank Panin Syariah sejak 3 Agustus 2009.

Panin Bank Syariah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11//52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Panin Bank Syariah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Panin Bank Syariah (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per

saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014 (www.paninbanksyariah.co.id).

4. Sejarah Singkat Bank Syariah Bukopin

Perjalanan PT. Bank Syariah Bukopin dimulai dari sebuah bank umum, PT Bank Persyarikatan Indonesia yang diakuisisi oleh PT. Bank Bukopin, Tbk., untuk dikembangkan menjadi bank Syariah. Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah setelah memperoleh izin operasi Syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008 dan pada tanggal 11 Desember 2008 telah diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia.

Komitmen penuh dari PT. Bank Bukopin, Tbk sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank syariah dengan pelayanan terbaik. Dan pada tanggal 10 Juli 2009 melalui Surat Persetujuan Bank Indonesia, PT. Bank Bukopin, Tbk telah mengalihkan Hak dan Kewajiban Usaha Syariah-nya ke dalam PT. Bank Syariah Bukopin (www.syariahbukopin.co.id).

5. Sejarah Singkat Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT *Corpora* (d/h Para Group) melalui Mega *Corpora* (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001.

Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Lalu sejak 2 November 2010

sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. [_\(www.megasyariah.co.id\)](http://www.megasyariah.co.id)

6. Sejarah Singkat Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah merupakan bank umum swasta non devisa. PT Bank Victoria Syariah berawal dari PT Bank Swaguna yang berdiri di Cirebon sejak tahun 1967. Pada tahun 2007 PT Bank Swaguna diakuisisi oleh PT Bank Victoria International, Tbk dan dikonversi menjadi Bank Umum Syariah sesuai dengan izin operasional dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010 dan efektif beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 1 April 2010.

Pada tahun 2011 Bank Victoria Syariah mulai melakukan ekspansi usaha secara lebih agresif. Selain melakukan inovasi dan pengembangan terhadap produk-produk dasar yang dimiliki seperti giro, tabungan dan deposito berjangka disisi penghimpunan dana serta penyediaan berbagai fasilitas pembiayaan, Bank Victoria Syariah juga mengembangkan jaringan kantornya. Guna meningkatkan pelayanan kepada para nasabahnya Bank Victoria Syariah sejak tahun 2013 mulai bergabung dengan jaringan ATM Prima.

Pada akhir tahun 2014, PT Bank Victoria Syariah mengelola asset sebesar Rp. 1.44 Triliun dan mengoperasikan 7 (tujuh) Kantor Cabang dan 12 (dua belas) Kantor Cabang Pembantu yang berada di Jabetabek, Bandung, Serang, Cirebon, Tegal, Solo dan Denpasar. Sampai akhir tahun 2014 PT Bank Victoria Syariah didukung oleh 310 karyawan [_\(www.bankvictoriasyariah.co.id\)](http://www.bankvictoriasyariah.co.id).

7. Sejarah Singkat BTPN Syariah

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syariah

telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama PT Bank BTPN Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD) (www.btpnsyariah.com).

8. Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah

Untuk memperluas pangsa pasar dan mengakomodir kebutuhan segmen masyarakat yang belum terlayani oleh bank konvensional, khususnya berkaitan dengan masalah keyakinan, serta di dukung oleh UU No. 7 Tahun 1997 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan dengan UU No. 10 Tahun 1998, membuka peluang yang seluas-luasnya kepada Perbankan Nasional untuk mendirikan Bank Syari'ah maupun Kantor Cabangnya oleh Bank Konvensional, maka pada tanggal 28 Desember 2001 BPD Aceh mendirikan Unit Usaha Syari'ah dengan SK Direksi No. 047/DIR/SDM/XII/2001.

Dengan terbitnya izin pembukaan kantor Cabang Syariah dari Bank Indonesia No. 6/4/DPbs/Bna tanggal 19 Oktober 2004 maka dibukalah BPD Cabang Syari'ah di Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar Banda Aceh yang peresmian dilakukan pada tanggal 5 Nopember 2004 (www.bankaceh.co.id).

9. Sejarah Singkat Bank Muamalat

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor

perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank (IDB)* yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos *Online* atau SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 *merchant* debit (www.bankmuamalat.co.id).

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai analisis data untuk memberikan penjelasan berupa sajian data yang telah diolah dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan topik pembahasan. Berikut merupakan *output* dari analisis deskriptif.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnY	54	-5.52	2.85	-.8876	2.27057
LnX1	54	2.49	5.85	3.3191	.89987
LnX2	45	-4.61	1.61	.0955	1.74248
LnX3	54	3.96	5.32	4.5116	.21726
LnX4	54	-3.51	3.44	.8049	1.86990
LnX5	54	-2.41	13.14	4.4776	2.08734
Valid N (listwise)	45				

Pada tabel di atas diketahui bahwa variabel CAR (LnX1) memiliki nilai terendah 2,49 dan nilai tertinggi sebesar 5,85 dengan rata-rata sebesar -3.3191 serta standar deviasi sebesar 0,89987. Variabel NPF (LnX2) memiliki nilai terendah -4,61 dan nilai tertinggi sebesar 1,61 dengan rata-rata sebesar 0,0955 serta standar deviasi sebesar 1,74248. Variabel BOPO (LnX3) memiliki nilai terendah 3,96 dan nilai tertinggi sebesar 5,32 dengan rata-rata sebesar 4,5116 serta standar deviasi sebesar 0,21726. Variabel ROE (LnX4) memiliki nilai terendah -3,51 dan nilai tertinggi sebesar 3,44 dengan rata-rata sebesar 0,8049 serta standar deviasi sebesar 1,886990. Dan Variabel FDR (LnX5) memiliki nilai terendah -2,41 dan nilai tertinggi sebesar 13,14 dengan rata-rata sebesar 4,4776 serta standar deviasi sebesar 2,08734.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis pada data sekunder yang sudah didapatkan, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas sebagai acuan apakah regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau tidak. Berikut hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser.

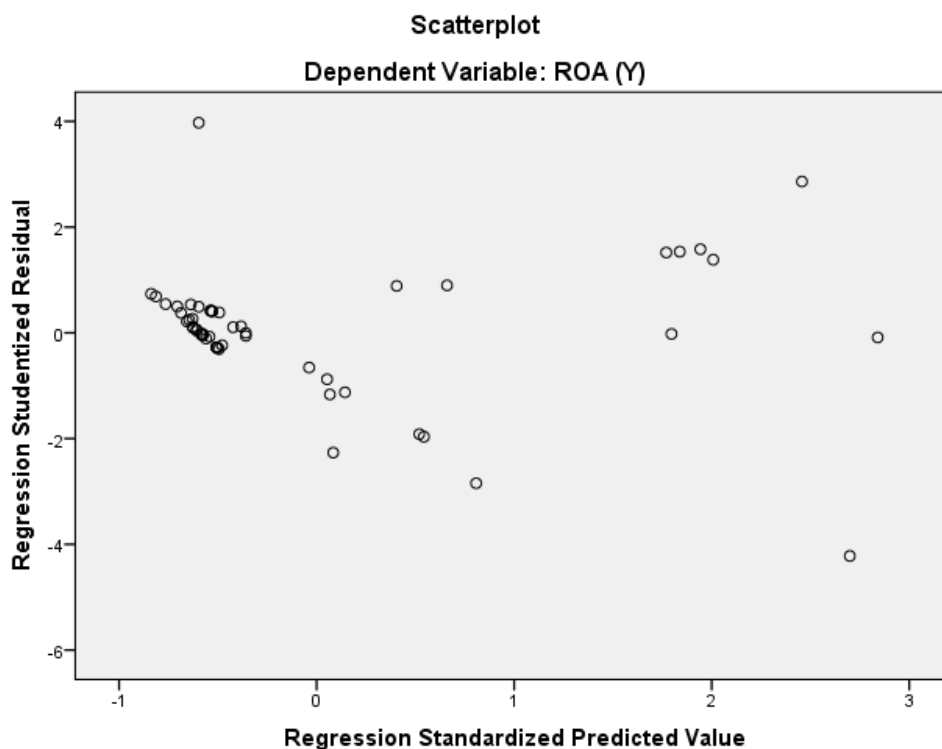
Tabel 4.1.3 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.866	.656		1.320	.193
CAR (X1)	.002	.002	.167	1.071	.290
NPF (X2)	-.025	.086	-.044	-.288	.774
BOPO (X3)	-.005	.007	-.106	-.765	.448
ROE (X4)	.066	.018	.582	3.717	.001
FDR (X5)	-3.475E-6	.000	-.224	-2.008	.050

a. Dependent Variable: ABS_RES

Menurut Al-Ghozali (2001) dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ini adalah jika nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada table diatas terdapat satu variabel yang memiliki nilai Sig. 0.001 maka dapat disimpulkan data mengalami heteroskedastisitas. Kemudian jika kita amati pada grafik plot di bawah ini.



Gambar 4. 1 Scatterplots Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik plot diatas menunjukkan bahwa kemungkinan terjadi heteroskedastisitas karena terdapat satu pola titik-titik yang berbentuk gelombang. Hal ini didukung dengan pendapat Al-Ghozali bahwa Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Al-Ghozali, 2011).

Dikatakan dalam sebuah penelitian bahwa jika suatu penelitian melakukan pelanggaran dalam uji asumsi klasik maka penelitian tersebut perlu mendapatkan pengobatan. Pengobatan yang dilakukan yaitu salah satunya dengan melakukan pengubahan data ke bentuk *double-log*. Dimana persamaan regresi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Dikarenakan melanggar uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan metode *double-log* dengan mentransformasi semua variabel penelitian ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) (Syaichu, 2017). Hal ini membuat variabel Y, X1, X2, X3, X4, dan X5 berubah menjadi variabel menjadi LnY, LnX1, LnX2, LnX3, LnX4 dan LnX5. Selain itu model regresi juga berubah menjadi rumus seperti berikut :

$$Y = a + b_1 \text{Ln}X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + b_4 \text{Ln}X_4 + b_5 \text{Ln}X_5 + e$$

a. Uji multikolinearitas

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF), dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2001).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

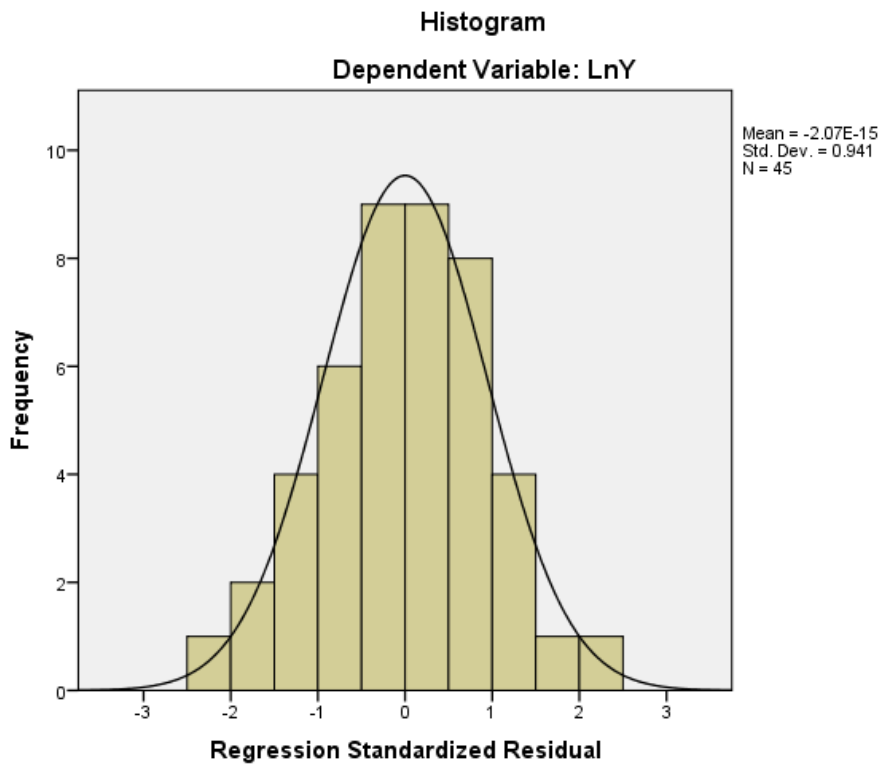
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.868	2.188		-3.139	.003		
LnX1	.909	.130	.169	7.012	.000	.435	2.296
LnX2	.034	.033	.029	1.030	.309	.321	3.111
LnX3	-.291	.410	-.020	-.710	.482	.319	3.133
LnX4	1.036	.034	.908	30.524	.000	.287	3.484
LnX5	.818	.178	.084	4.592	.000	.765	1.307

a. Dependent Variable: LnY

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen (bebas) yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Dan tidak ada satupun variabel independen (bebas) yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

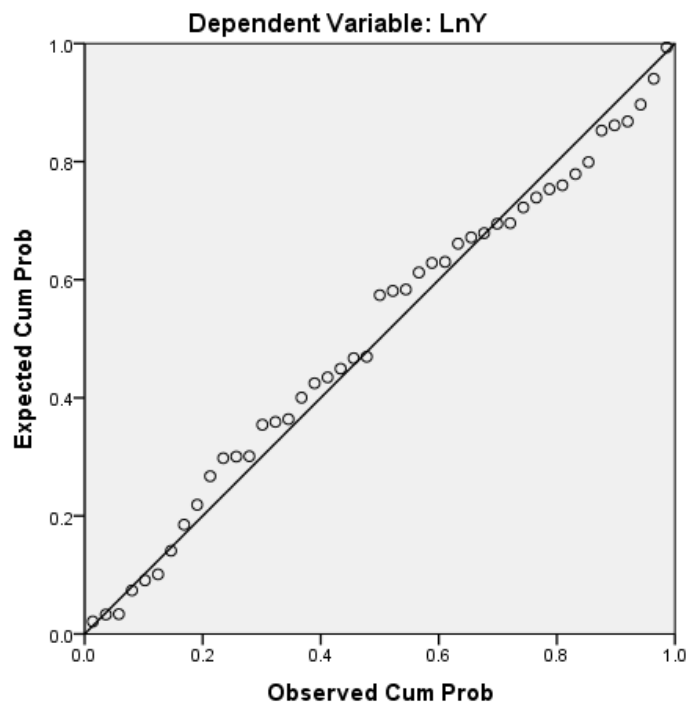
b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2011 : 161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Selain itu uji normalitas memiliki alternatif lain yaitu uji kolmogorov smirnov. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Al-Ghozali, 2011).



Gambar 4. 2 Histogram Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. 3 Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi mengikuti garis poligon yang artinya pola distribusi data normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan berdasarkan grafik plot memberikan pola distribusi menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka hal ini menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya adalah melakukan alternatif dengan uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20383363
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.053
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

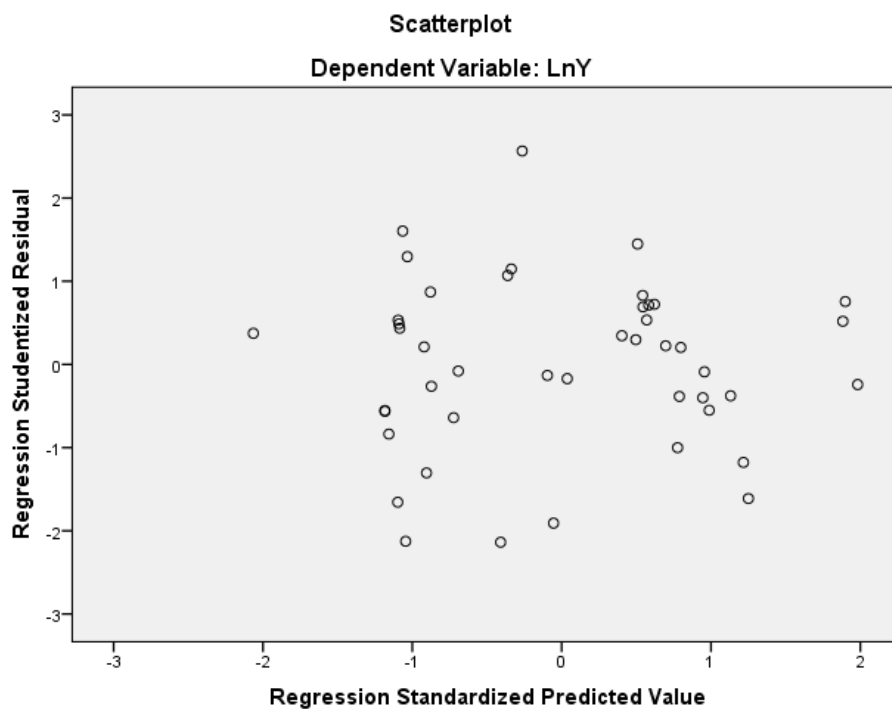
Dasar pengambilan keputusan Uji KS yaitu jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai 0,200 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang

lain (Ghozali, 2001). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2001):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 4 Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Alternatif pengujian yang dilakukan peneliti yaitu Uji Glejser sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.228	1.247		-.985	.331
LnX1	-.026	.074	-.080	-.349	.729
LnX2	-.018	.019	-.254	-.955	.346
LnX3	.185	.234	.211	.791	.434
LnX4	-.009	.019	-.133	-.474	.638
LnX5	.143	.102	.242	1.405	.168

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Menurut Al-Ghozali (2001) dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ini adalah jika nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Hasil perhitungan diatas menunjukkan tidak ada satupun nilai Sig. variabel independen (bebas) yang bernilai kurang dari 0,05 hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak dipakai untuk melakukan uji regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011: 111), tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du) (Al-Ghozali, 2011). Berikut hasil perhitungan uji autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.989	.21651	1.394

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

b. Dependent Variable: LnY

Dilihat dari tabel output *Model Summary* di atas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,394. Kemudian nilai akan dibandingkan dengan tabel durbin-watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; N). Diketahui bahwa k = 5 dan N = 45, sehingga dengan rumus (5 ; 45) didapat nilai dU pada tabel durbin-watson sebesar 1,78.

Nilai durbin-watson pada tabel model summary diatas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai dU dan (4-dU). Maka hal ini tidak memenuhi kelolosan uji autokorelasi. Sehingga sebagai alternatif dilakukan uji Run Test dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Run Test untuk Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04033
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	15
Z	-2.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Median

Tabel diatas menunjukkan besar nilai Asym. Sig (2-tailed) > 0,05 sehingga tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan begitu, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

3. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.868	2.188		-3.139	.003		
	LnX1	.909	.130	.169	7.012	.000	.435	2.296
	LnX2	.034	.033	.029	1.030	.309	.321	3.111
	LnX3	-.291	.410	-.020	-.710	.482	.319	3.133
	LnX4	1.036	.034	.908	30.524	.000	.287	3.484
	LnX5	.818	.178	.084	4.592	.000	.765	1.307

a. Dependent Variable: LnY

Berdasarkan tabel diatas, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LnY} = a + b_1\text{LnX}_1 + b_2\text{LnX}_2 + b_3\text{LnX}_3 + b_4\text{LnX}_4 + b_5\text{LnX}_5 + e$$

Maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu :

$$\text{LnY} = -6,868 + 0,909\text{LnX}_1 + 0,034\text{LnX}_2 + (-0,291)\text{LnX}_3 + 1,036\text{LnX}_4 + 0,818\text{LnX}_5$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstansa bernilai -6,868 berarti bahwa semua nilai variabel bebas bernilai konstan (no1) maka ROA (Y) bernilai -6,868.
2. Koefisien regresi LnX1 bernilai 0,909 berarti bahwa ketika kenaikan CAR (X1) sebesar satu satuan dan variabel independen tetap maka nilai ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.909 satu satuan, begitujuga berlaku sebaliknya.
3. Koefisien regresi LnX2 bernilai 0,034 berarti bahwa ketika kenaikan NPF (X2) sebesar satu satuan dan variabel independen tetap maka nilai ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,034 satu satuan, begitujuga berlaku sebaliknya.
4. Koefisien regresi LnX3 bernilai -0,291 berarti jika terjadi penurunan BOPO (X3) sebesar satu satuan dan variabel independen tetap maka nilai ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,291 satu satuan, begitujuga berlaku sebaliknya.
5. Koefisien regresi LnX4 bernilai 1,036 berarti bahwa ketika kenaikan ROE (X4) sebesar satu satuan dan variabel independen tetap maka nilai ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,036 satu satuan, begitujuga berlaku sebaliknya.
6. Koefisien regresi LnX5 bernilai 0,818 berarti bahwa ketika kenaikan FDR (X5) sebesar satu satuan dan variabel independen tetap maka nilai ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.818 satu satuan, begitujuga berlaku sebaliknya.

a. Uji t Parsial

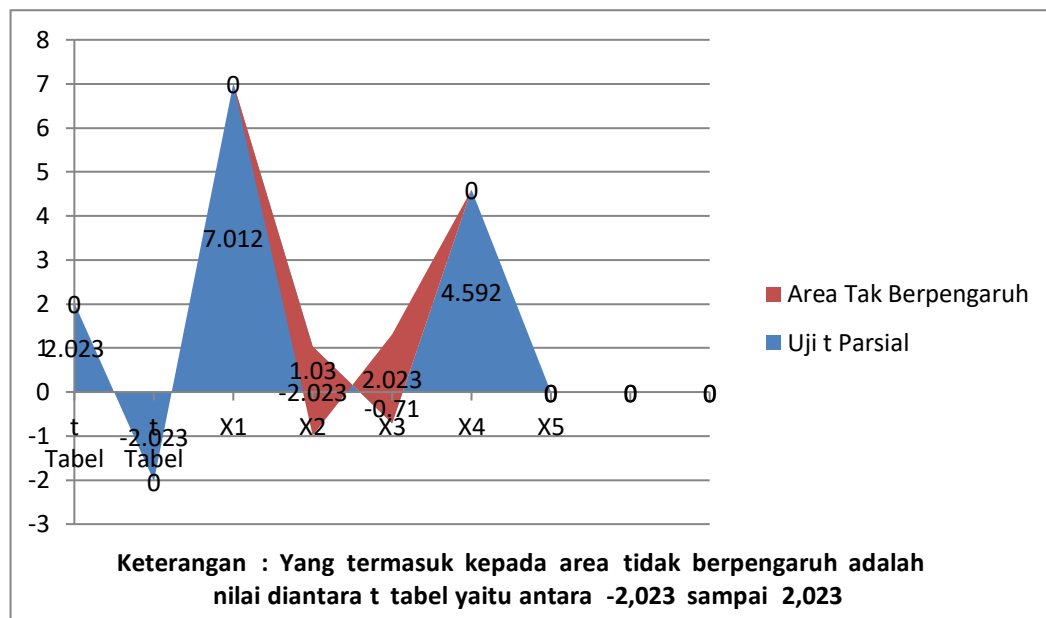
Tabel 4. Hasil Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.868	2.188		-3.139	.003		
	LnX1	.909	.130	.169	7.012	.000	.435	2.296
	LnX2	.034	.033	.029	1.030	.309	.321	3.111
	LnX3	-.291	.410	-.020	-.710	.482	.319	3.133
	LnX4	1.036	.034	.908	30.524	.000	.287	3.484
	LnX5	.818	.178	.084	4.592	.000	.765	1.307

a. Dependent Variable: LnY

Berdasarkan tabel diatas pengaruh masing-masing variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR terhadap variabel dependen yaitu ROA dapat disimpulkan sebagai berikut:

Grafik 4. 1 Hasil Kesimpulan Uji t Parsial



Grafik di atas telah menjelaskan bahwa melalui perbandingan t Tabel dengan t Hitung didapat bahwa X1, X4 dan X5 berada di atas nilai t Tabel yaitu di atas 2,023. Sehingga ketiga variabel tersebut berada dalam area berpengaruh positif yang juga berarti bahwa variabel CAR (X1), ROE (X4) dan FDR (X5) secara parsial berpengaruh terhadap ROA (Y). sebaliknya jika kita lihat nilai X2 dan X3 berada di antara nilai t Tabel -2,023 dan 2,023. Sehingga kedua variabel tersebut berada pada area tidak berpengaruh yang berarti bahwa variabel NPF dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (Y). Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA (Y).

b. Uji F

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.553	5	36.511	778.897	.000 ^b
	Residual	1.828	39	.047		
	Total	184.381	44			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

Dilihat dari tabel di atas, nilai F hitung bernilai 778,997 yang lebih besar dari nilai F tabel 2,45 (dalam hal ini didapat melalui rumus $(K ; N-K)$, didapat perhitungan $(5 ; 45-5) = (5 ; 40) = 2,45$) serta signifikansi F sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,005. Sehingga sesuai dengan pendapat Imam Ghozali, jika nilai Sig. < 0,05 dan maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Al-Ghozali, 2011), dan juga pendapat yang dikemukakan oleh V. Wiratna Sujarweni (2014 : 154), bahwa jika nilai Fhitung > Ftabel maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y), dapat disimpulkan bahwa CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), ROE (X4) DAN FDR (X5) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y) (Sujarweni, 2014).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.989	.21651

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

Dilihat dari tabel di atas nilai *adjusted R²* sebesar 0,989 yang berarti bahwa 98% variabel ROA (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 12% dijelaskan oleh variabel diluar model.

4. Uji Beda (*Uji Paired Sample t-Test*)

a. ROA (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test ROA

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Y_ROA_SBLM_COVID	5.1141	27	2.05744	.39596
	Y_ROA_SAAAT_COVID	3.8415	27	1.95213	.37569

Dilihat dari tabel perhitungan di atas, nilai Mean ROA sebelum pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan saat pandemi COVID-19. Sehingga terbukti bahwa adanya pandemi COVID-19 telah mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia namun tidak terlalu signifikan.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test ROA

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Y_ROA_SBLM_COVID - Y_ROA_SAAAT_COVID	1.27259	3.94755	.75971	-.28901	2.83419	1.675	26	.106

Dilihat pada tabel perhitungan di atas, Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,106 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi COVID-19.

b. CAR (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test CAR

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X1_CAR_SBLM_COVID	-.7756	27	2.19058	.42158
	X1_CAR_SAAAT_COVID	-1.0000	27	2.38487	.45897

Dilihat dari tabel perhitungan di atas, nilai Mean CAR sebelum pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan saat pandemi COVID-19. Sehingga terbukti bahwa adanya pandemi COVID-19 telah mempengaruhi besar CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia namun tidak terlalu signifikan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test CAR

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X1_CAR_SBLM_COVID - X1_CAR_SAAT_COVID	.22444	1.36069	.26187	-.31383	.76272	.857	26	.399

Dilihat pada tabel perhitungan di atas, Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,399 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar CAR yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi COVID-19.

c. NPF (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

Tabel 4.15 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test NPF

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X2_NPF_SBLM_COVID	3.2911	27	.86741	.16693
	X2_NPF_SAAT_COVID	3.3474	27	.94699	.18225

Dilihat dari tabel perhitungan di atas, nilai Mean NPF saat pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Sehingga terbukti bahwa adanya pandemi COVID-19 telah mempengaruhi peningkatan jumlah NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara signifikan.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test NPF

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X2_NPF_SBLM_COVID - X2_NPF_SAAT_COVID	-.05630	.13377	.02574	-.10921	-.00338	-2.187	26	.038

Dilihat pada tabel perhitungan di atas, Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,038 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan besar NPF yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi COVID-19.

d. BOPO (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

Tabel 4. 17 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test BOPO

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X3_BOPO_SBLM_COVID	.2423	22	1.49300	.31831
	X3_BOPO_SAAAT_COVID	.0141	22	2.00191	.42681

Dilihat dari tabel perhitungan di atas, nilai Mean BOPO sebelum pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan saat pandemi COVID-19. Sehingga terbukti bahwa adanya pandemi COVID-19 telah mempengaruhi besar BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia namun tidak terlalu signifikan.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test BOPO

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X3_BOPO_SBLM_COVID - X3_BOPO_SAAAT_COVID	.22818	.94734	.20197	-.19184	.64821	1.130	21	.271

Dilihat pada tabel perhitungan di atas, Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,271 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar BOPO yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi COVID-19.

e. ROE (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

Tabel 4. 19 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test ROE

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X4_ROE_SBLM_COVID	4.4585	27	.19187	.03692
	X4_ROE_SAAAT_COVID	4.5633	27	.23203	.04465

Dilihat dari tabel perhitungan di atas, nilai Mean ROE saat pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Sehingga terbukti bahwa adanya pandemi COVID-19 telah mempengaruhi peningkatan jumlah ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia namun tidak secara signifikan.

Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test ROE

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X4_ROE_SBLM_COVID - X4_ROE_SAAAT_COVID	-.10481	.29953	.05764	-.22330	.01368	-1.818	26	.081

Dilihat pada tabel perhitungan di atas, Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,81 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar ROE yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi COVID-19.

f. FDR (Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19)

Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test FDR

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X5_FDR_SBLM_COVID	.9644	27	1.78018	.34260
	X5_FDR_SAAAT_COVID	.6441	27	1.97666	.38041

Dilihat dari tabel perhitungan di atas, nilai Mean FDR sebelum pandemi COVID-19 lebih besar dibandingkan saat pandemi COVID-19. Sehingga terbukti bahwa adanya pandemi COVID-19 telah mempengaruhi besar FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia namun tidak terlalu signifikan.

Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Paired Samples T-Test FDR

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X5_FDR_SBLM_COVID - X5_FDR_SAAAT_COVID	.32037	.84455	.16253	-.01372	.65446	1.971	26	.059

Dilihat pada tabel perhitungan di atas, Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,059 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar FDR yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi COVID-19.

C. Pembahasan

Setelah mengamati pada hasil pengujian, didapat bahwa CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR cenderung memiliki nilai yang fluktuatif saat masa pandemi Covid-19 berlangsung. ROA memiliki penurunan selama masa pandemi walaupun dengan nilai yang tidak terlalu jauh. Terlihat pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* yaitu sebelum pandemi sebesar 5,1141 turun menjadi 3,8415. Penurunan nilai ROA ini berarti bahwa saat masa pandemi Covid-19 Bank Umum Syariah di Indonesia cenderung mengalami penurunan kinerja. Namun dalam kondisi yang masih aman dan terkendalikan karena ROA tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat Covid-19. Sesuai dengan tabel uji beda *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,106 > 0,05$.

CAR memiliki penurunan selama masa pandemi walaupun dengan nilai yang tidak terlalu jauh. Terlihat pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* yaitu sebelum pandemi sebesar -0,7756 turun menjadi -1,0000. Hal ini menjelaskan kondisi sebuah Bank Umum Syariah, seperti yang dielaskan oleh Tarmizi dan Wilyanto (2003) bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. penurunan nilai CAR ini menunjukkan bahwa saat pandemi Covid-19 Bank Umum Syariah kurang mampu membiyai operasionalnya sendiri. Namun dengan nilai yang masih berada di batas aman (ketentuan minimal dari BI adalah sebesar 8%) maka kondisi Bank Umum Syariah masih tetap terkontrol. Kemudian pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,399 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar CAR yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

NPF mengalami kenaikan saat masa pandemi Covid-19 walaupun dengan nilai yang tidak terlalu jauh. Terlihat pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* yaitu sebelum pandemi sebesar 3,2911 naik menjadi 3,3474. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau naiknya NPF maka dapat menurunkan kinerja atau profitabilitas perbankan (Limpaphayom, 2004). Namun dalam penelitian ini NPF memiliki nilai 3% sehingga masih berada dalam keadaan aman dan dapat dikontrol dengan baik kembali, karena ketentuan yang dimuat oleh Bank Indonesia, bank harus dapat menjaga nilai NPF-nya pada nilai dibawah 5% (Buyung, 2009). Kemudian pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,038 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan besar NPF yang

signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

BOPO mengalami penurunan nilai saat pandemi Covid-19 walaupun tidak terlalu jauh. Terlihat pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* yaitu sebelum pandemi sebesar 0,2423 turun menjadi 0,0141. Hal ini berarti bahwa selama pandemi Covid-19 Bank Umum Syariah dapat mengefisienkan biaya operasionalnya, dengan begitu maka peluang Bank Umum Syariah mendapat profit akan semakin besar. Kemudian pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,271 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar BOPO yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

ROE mengalami kenaikan saat masa pandemi Covid-19 walaupun dengan nilai yang tidak terlalu jauh. Terlihat pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* yaitu sebelum pandemi sebesar 4,4585 naik menjadi 4,5633. Kenaikan ROE menunjukkan kondisi sehat atau ideal suatu bank, bila berada pada ambang diantara 5-12,5%. Dalam kondisi ini walaupun belum mencapai ambang 5% namun adanya kenaikan ROE menjadi indikasi suatu bank dapat meningkatkan kualitasnya (Meryho M. Munadi, 2017). Kemudian pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,81 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar ROE yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

FDR mengalami penurunan nilai saat pandemi Covid-19 walaupun tidak terlalu jauh. Terlihat pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* yaitu sebelum pandemi sebesar 0,9644 turun menjadi 0,6441. Penurunan ini berarti bahwa dana yang dapat disalurkan oleh pihak bank kepada pihak ketiga mengalami pengurangan jumlah yang mana dapat menyebabkan ROA menurun juga. Kemudian pada tabel uji beda *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,059 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan besar FDR yang signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

Beralih pada uji regresi linear dengan uji t parsial, uji F dan koefisien determinasi. Pada Uji t Parsial ditemukan hasil bahwa CAR, ROE dan FDR memiliki nilai t Hitung di atas nilai t Tabel yaitu di atas 2,023 sehingga CAR, ROE dan FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan NPF dan BOPO berada dalam area tak berpengaruh yaitu di antara -2,023 dan 2,023 sehingga NPF dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada uji F, ditemukan hasil bahwa F Hitung

bernilai 777,997 yang menunjukkan nilai lebih besar dari pada nilai F Tabel 2,45. Kemudian signifikansinya sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, BOPO, ROE, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Kemudian pada uji Koefisien Determinasi tabel perhitungan menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,989 yang berarti bahwa berarti bahwa 98% ROA dapat dijelaskan oleh CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR, sedangkan 12% lainnya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Raharjo et al. (2020) yang melakukan uji CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hasilnya, menunjukkan bahwa variabel BOPO dan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, temuan Muhammad Syakhrun, Asbi Amin (2019) yang menguji dampak CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum syariah di Indonesia. Hasilnya, menunjukkan bahwa hanya FDR yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel CAR, ROE, FDR mempunyai pengaruh terhadap ROA sedangkan NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 ditunjukkan dengan hasil Uji Regresi Linear Berganda terhadap 9 Bank Umum Syariah di Indonesia yang dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas dipengaruhi secara simultan oleh CAR, NPF, BOPO, ROE dan FDR. Namun secara parsial ROA atau Profitabilitas hanya dipengaruhi secara positif oleh CAR, ROE dan FDR, sedangkan NPF dan BOPO tidak mempengaruhi profitabilitas secara parsial.
2. Perbandingan nilai profitabilitas Bank Umum Syariah dimasa sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditunjukkan dengan Hasil uji beda *Paired Samples T-Test* menggunakan *software* SPSS versi 23 dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, ROE dan FDR tidak memiliki perbedaan nilai sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan NPF memiliki perbedaan nilai sebelum dan saat pandemi Covid-19, sehingga nilai profitabilitas Bank Umum Syariah dimasa sebelum pandemi Covid-19 berada pada angka 5,11%. Sedangkan pada masa Covid-19 berada pada angka 3,84%.

B. SARAN

Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian, dapat mengembangkan penelitian dengan metode penelitian yang lebih baik sehingga dapat diketahui jelas apa yang menjadi penyebab terpengaruhnya profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia saat pandemi Covid-19. Analisis regresi linear berganda dapat dijadikan landasan dalam mengambil keputusan untuk praktisi dan regulator perbankan syariah di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2017*. Jakarta: Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.
- Suharso dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Wiidya Karya.
- A. Arthesa dkk. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Al-Arif, M. N. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Al-Wazzah, A. A.-O. (2017). *The History and Epidemiology of Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus. Multidisciplinary Respiratory Medicine*, Vol. 12, No. 20, Hal. 1-6.
- Antonio, M. S. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Cetakan Ke-4*. Jakarta: Putaka Alfabeta.
- Ashintar Sekar Bidari, F. S. (2020). *Sektor Perbankan di Covid-19. Jurnal Penelitian di Bidang Hukum Universitas Gresik*, Vol. 9, No. 1.
- Asiyah, Y. A. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. Iqtishadia*, Vol. 7, No. 2.
- Astohar. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)*. Semarang: Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Astuti, S. H. (1998). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Cetakan Ke-2*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Azwar, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buyung, A. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Semarang: Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. (2011). *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Edy Wibowo dkk. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah, Cetakan Ke-1*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Etty M. Nasser & Titik Aryati. (2000). *Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sector Perbankan yang Go Public., JAAI*, Vol. 3, No. 2, Hal. 217-236.
- Fitriani, P. D. (2020). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. II, No. 2.
- Gelos, R. G. (2006). *Banking Spreads in Latin America. IMF Working Paper, International Monetary Fund*.
- Ghaisani, D. A. (2018). *Efisiensi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah dengan Pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis) Tahun 2014 dan 2015*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grasindo.
- Hasan, A. d. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heroyanto, R. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA (pada Bank Pemerintah di Indonesia periode tahun 2004-2008)*. Semarang: Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- <http://www.ojk.go.id>. (n.d.).
- <https://www.bi.go.id>. (n.d.).
- <https://www.euro.who.int>. (n.d.).
- Ihsan, D. N. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Ciputat, Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press.

- Junusi, R. E. (2020). *Digital Marketing During the Pandemic Period ; A Study of Islamic Perspective. Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, Vol. 1, No. 1, Hal. 15-28.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Limpaphayom, P. &. (2004). *Bank Relationship and Firm Performance : Evidence from Thailand before The Asian*.
- Luthfiyah, M. F. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- M. Kumbirai., &. R. (2010). *A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa. African Review of Economics and Finance*, Vol. 2, No. 1, Hal. 30-53.
- Mabruroh. (2004). *Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. Benefit*, Vol. 8, No. 1.
- Machmud Amir & Rukmana. (2010). *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahardian, P. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang*.
- Meryho M. Munadi, I. S. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015. Jurnal EMBA*, Vol 5 No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/129958-ID- none.pdf>. (7 Juli 2017).
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2001). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Mulyono, T. P. (1995). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan Edisi Revisi III*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Najib, M. A. (2017). *Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. Jurnal Jurisprudence* , Vol. 7, No. 1, Hal. 15-28.
- Nawawi, I. (2009). *Public Policy*. Surabaya : PMN.

- Nizar, M. (2018). *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tukur. Iqtishoduna : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, Hal. 51-69.
- Nurfurqon, A. (2020). *Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Covid-19 : Perspektif Hukum Administrasi. Jurnal YUstika Media Hukum dan Keadilan Fakultas Hukum Universitas Surabaya*, Vol. 23, No. 01, P-ISSN : 1410-7724, E-ISSN : 2655-7479.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Porter, G. D. (2009). *Basic Economics 5th Edition*. McGraw-Hill: New York .
- Pramana, F. J. (2012). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru. Tesis Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Ristyawati, A. (2020). *Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. Administrative Law & Governance Journal*, Vol. 3, Issue 2, Hal. 240-249 ISSN. 2621-2781.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sampurno, L. R. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Samsu, L. (2016). *Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syari'ah dalam Realitas Sosiologis. Tahkim*, Vol. XII, No. 1, Hal. 17-34.
- Sandy, T. A. (2018). *Analisis Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) (Studi pada Bank Umum Syariah)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Siti Rokiah, R. E. (2020). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di MTs. Al-Mukhtariyah Sungai Duo Portibi. Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* , Vol. 3, No. 2, Hal. 35-42.
- Sjahdeini, S. R. (2007). *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media.

- Suci Nur Azizah, A. R. (2020). *Covid-19 Outbreak: Islamic banking challenges in Indonesia . Islam in World Perspective Symposium*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiarti, D. R. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol. 33, No. 2.
- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumadi. (2020). *Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2.
- Syaichu, N. Y. (2017). *Analisis Pengaruh Bank Income Structure terhadap Risiko Bank Syariah di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6, No. 4, Hal. 1-15.
- Tarmizi Achmad & Willyanto K. Kusumo. (2003). *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Telaumbanua, D. (2020). *Tinjauan Yuridis Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Akibat COVID-19. Jurnal Education and Development* , Vol. 8, No. 2, Hal. 1-30.
- Thamrin, I. &. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1.
- Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. (n.d.).
- Usman, B. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia. Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, Hal. 59-74.
- Wahab, S. A. (2012). *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, R. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. At-Taqaddun*, Vol. 12, No. 1.
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard* . World Health Organization.
- Wilarjo, S. B. (September 2004 - Maret 2005). *Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Jurnal UNIMUS*, 1.

www.bankaceh.co.id. (n.d.).

www.bankmuamalat.co.id. (n.d.).

www.banknetsyariah.co.id. (n.d.).

www.bankvictoriasyariah.co.id. (n.d.).

www.bcasyariah.co.id. (n.d.).

www.btpnsyariah.com. (n.d.).

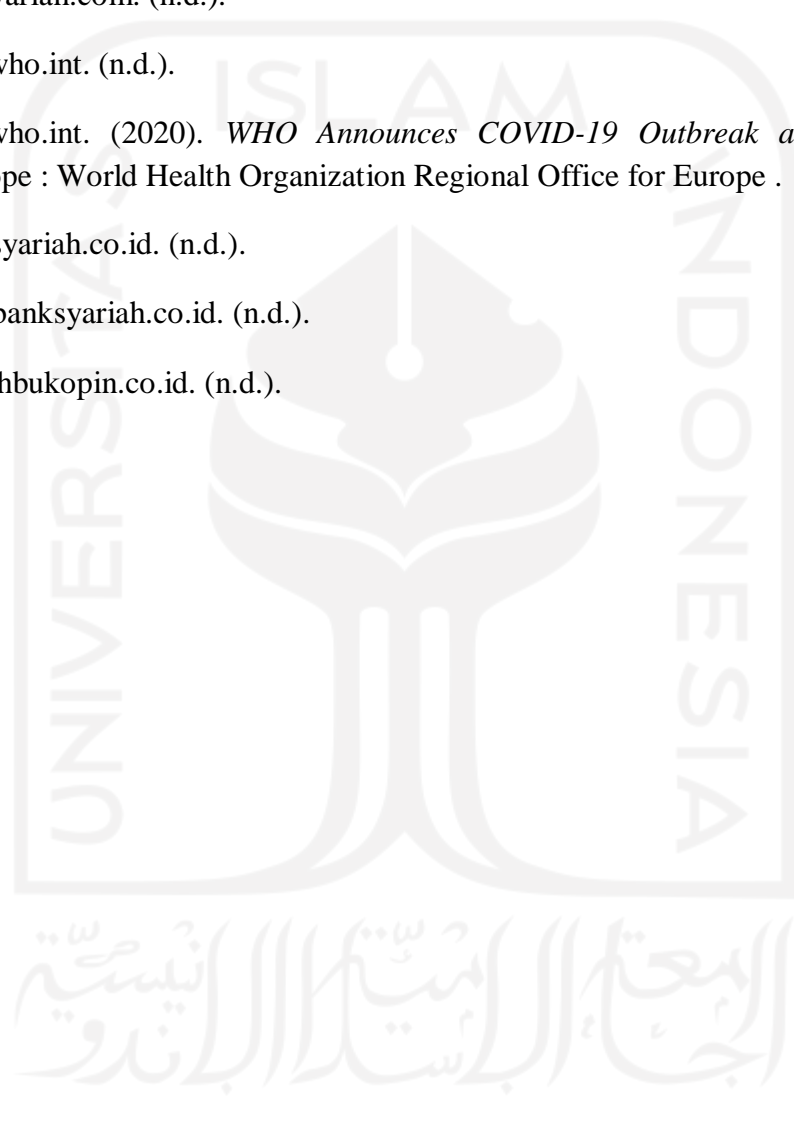
www.euro.who.int. (n.d.).

www.euro.who.int. (2020). *WHO Announces COVID-19 Outbreak a Pandemic.*
Europe : World Health Organization Regional Office for Europe .

www.megasyariah.co.id. (n.d.).

www.paninbanksyariah.co.id. (n.d.).

www.syariahbukopin.co.id. (n.d.).



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Membuat Variable Res_1

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5
 /SAVE RESID

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FDR (X5), BOPO (X3), NPF (X2), CAR (X1), ROE (X4) ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.910	.901	1.48403

a. Predictors: (Constant), FDR (X5), BOPO (X3), NPF (X2), CAR (X1), ROE (X4)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1071.995	5	214.399	97.350	.000 ^b
	Residual	105.713	48	2.202		
	Total	1177.708	53			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), FDR (X5), BOPO (X3), NPF (X2), CAR (X1), ROE (X4)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.097	1.250		5.677	.000
	CAR (X1)	.047	.004	.798	11.856	.000
	NPF (X2)	.591	.164	.238	3.606	.001
	BOPO (X3)	-.104	.013	-.491	-8.192	.000
	ROE (X4)	.271	.034	.540	7.993	.000
	FDR (X5)	-2.615E-5	.000	-.382	-7.930	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.0709	15.4702	2.6951	4.49737	54
Residual	-4.79472	3.48491	.00000	1.41230	54
Std. Predicted Value	-.837	2.841	.000	1.000	54
Std. Residual	-3.231	2.348	.000	.952	54

a. Dependent Variable: ROA (Y)



Lampiran 2 : UJI GLEJSER

```

COMPUTE ABS_RES=ABS(RES_1).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ABS_RES
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5.
    
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FDR (X5), BOPO (X3), NPF (X2), CAR (X1), ROE (X4) ^b		Enter

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.468	.77870

a. Predictors: (Constant), FDR (X5), BOPO (X3), NPF (X2), CAR (X1), ROE (X4)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.328	5	6.266	10.333	.000 ^b
	Residual	29.106	48	.606		
	Total	60.434	53			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), FDR (X5), BOPO (X3), NPF (X2), CAR (X1), ROE (X4)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.866	.656		1.320	.193
	CAR (X1)	.002	.002	.167	1.071	.290
	NPF (X2)	-.025	.086	-.044	-.288	.774
	BOPO (X3)	-.005	.007	-.106	-.765	.448
	ROE (X4)	.066	.018	.582	3.717	.001
	FDR (X5)	-3.475E-6	.000	-.224	-2.008	.050

a. Dependent Variable: ABS_RES



Lampiran 3 : Membuat Transformasi Data ke Bentuk Logaritma Natural

```
COMPUTE LnY=Ln(Y).  
EXECUTE.  
COMPUTE LnX1=Ln(X1).  
EXECUTE.  
COMPUTE LnX2=Ln(X2).  
EXECUTE.
```

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 73 Current case: 7 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 73 Current case: 8 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 73 Current case: 9 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 73 Current case: 10 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 73 Current case: 11 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 73 Current case: 12 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 73 Current case: 38 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 73 Current case: 41 Current splitfile group: 1

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 73 Current case: 42 Current splitfile group: 1

```
COMPUTE LnX3=Ln(X3).  
EXECUTE.  
COMPUTE LnX4=Ln(X4).  
EXECUTE.  
COMPUTE LnX5=Ln(X5).  
EXECUTE.  
REGRESSION  
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT LnY  
/METHOD=ENTER LnX1 LnX2 LnX3 LnX4 LnX5  
/SAVE RESID.
```



Lampiran 4 : Membuat Variabel Res_2

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LnY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.989	.21651

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

b. Dependent Variable: LnY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.553	5	36.511	778.897	.000 ^b
	Residual	1.828	39	.047		
	Total	184.381	44			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.868	2.188		-3.139	.003
	LnX1	.909	.130	.169	7.012	.000
	LnX2	.034	.033	.029	1.030	.309
	LnX3	-.291	.410	-.020	-.710	.482
	LnX4	1.036	.034	.908	30.524	.000
	LnX5	.818	.178	.084	4.592	.000

a. Dependent Variable: LnY

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.5924	2.6497	-1.3872	2.03689	45
Residual	-.44002	.53901	.00000	.20383	45
Std. Predicted Value	-2.065	1.982	.000	1.000	45
Std. Residual	-2.032	2.490	.000	.941	45

a. Dependent Variable: LnY



```

COMPUTE ABS_RES2=ABS(RES_2).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ABS_RES2
/METHOD=ENTER LnX1 LnX2 LnX3 LnX4 LnX5.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS_RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.112	-.002	.12336

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.075	5	.015	.982	.441 ^b
	Residual	.593	39	.015		
	Total	.668	44			

a. Dependent Variable: ABS_RES2

b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.228	1.247		-.985	.331
	LnX1	-.026	.074	-.080	-.349	.729
	LnX2	-.018	.019	-.254	-.955	.346
	LnX3	.185	.234	.211	.791	.434
	LnX4	-.009	.019	-.133	-.474	.638
	LnX5	.143	.102	.242	1.405	.168

a. Dependent Variable: ABS_RES2



Lampiran 6 : Uji Asumsi Klasik

```
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LnY
/METHOD=ENTER LnX1 LnX2 LnX3 LnX4 LnX5
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnY	-1.3872	2.04707	45
LnX1	2.9884	.38154	45
LnX2	.0955	1.74248	45
LnX3	4.5113	.14090	45
LnX4	.4063	1.79487	45
LnX5	4.4635	.20933	45

Correlations

		LnY	LnX1	LnX2	LnX3	LnX4	LnX5
Pearson Correlation	LnY	1.000	.714	-.774	-.804	.979	-.162
	LnX1	.714	1.000	-.671	-.659	.598	.098
	LnX2	-.774	-.671	1.000	.732	-.761	.201
	LnX3	-.804	-.659	.732	1.000	-.770	.080
	LnX4	.979	.598	-.761	-.770	1.000	-.294
	LnX5	-.162	.098	.201	.080	-.294	1.000
Sig. (1-tailed)	LnY	.	.000	.000	.000	.000	.144
	LnX1	.000	.	.000	.000	.000	.260
	LnX2	.000	.000	.	.000	.000	.093
	LnX3	.000	.000	.000	.	.000	.301
	LnX4	.000	.000	.000	.000	.	.025
	LnX5	.144	.260	.093	.301	.025	.
N	LnY	45	45	45	45	45	45
	LnX1	45	45	45	45	45	45
	LnX2	45	45	45	45	45	45
	LnX3	45	45	45	45	45	45
	LnX4	45	45	45	45	45	45
	LnX5	45	45	45	45	45	45

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LnY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.989	.21651	1.394

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

b. Dependent Variable: LnY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.553	5	36.511	778.897	.000 ^b
	Residual	1.828	39	.047		
	Total	184.381	44			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.868	2.188		-3.139	.003		
	LnX1	.909	.130	.169	7.012	.000	.435	2.296
	LnX2	.034	.033	.029	1.030	.309	.321	3.111
	LnX3	-.291	.410	-.020	-.710	.482	.319	3.133
	LnX4	1.036	.034	.908	30.524	.000	.287	3.484
	LnX5	.818	.178	.084	4.592	.000	.765	1.307

a. Dependent Variable: LnY

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	LnX1	LnX2	LnX3	LnX4	LnX5
1	1	4.055	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.705	1.542	.00	.00	.10	.00	.07	.00
	3	.232	4.185	.00	.00	.66	.00	.61	.00
	4	.006	25.823	.00	.81	.19	.01	.04	.00
	5	.001	54.748	.01	.14	.00	.04	.03	.88
	6	.000	177.127	.99	.05	.05	.95	.25	.12

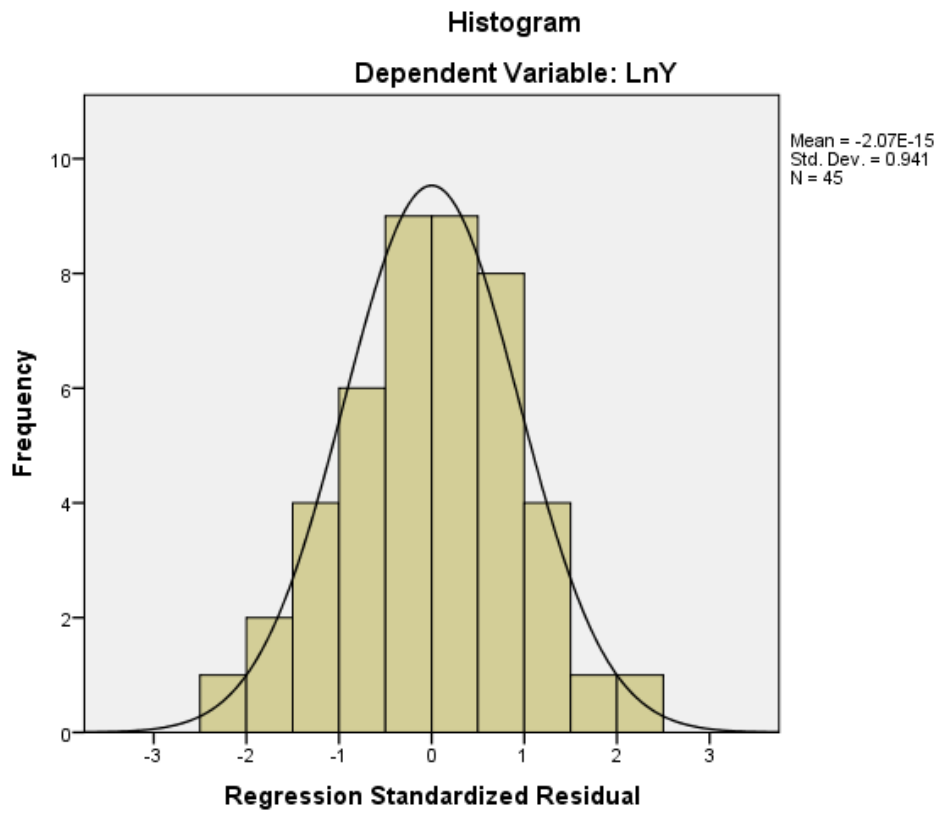
a. Dependent Variable: LnY

Residuals Statistics^a

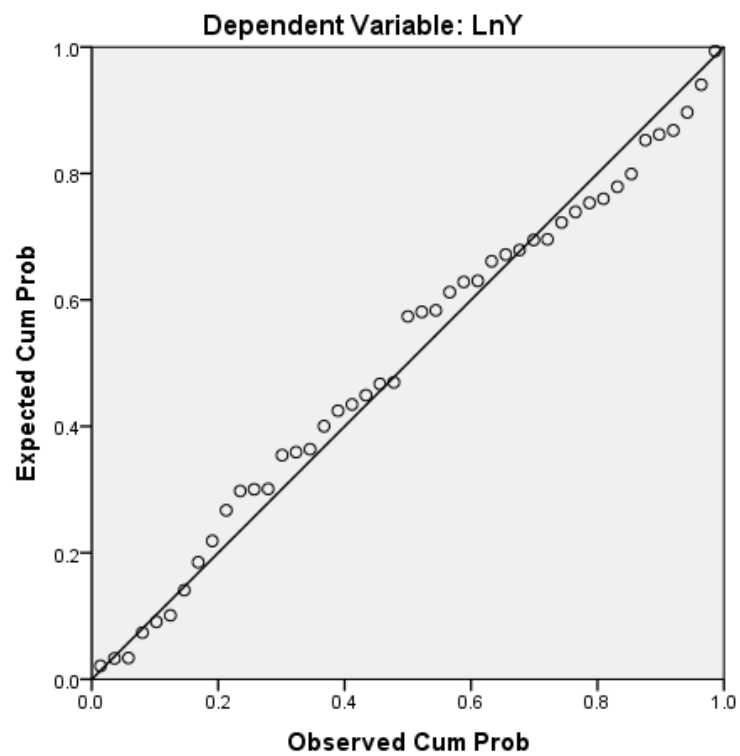
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.5924	2.6497	-1.3872	2.03689	45
Std. Predicted Value	-2.065	1.982	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.043	.143	.075	.026	45
Adjusted Predicted Value	-5.6140	2.6755	-1.3840	2.02914	45
Residual	-.44002	.53901	.00000	.20383	45
Std. Residual	-2.032	2.490	.000	.941	45
Stud. Residual	-2.137	2.566	-.007	1.017	45
Deleted Residual	-.53504	.57272	-.00315	.24037	45
Stud. Deleted Residual	-2.245	2.779	-.010	1.047	45
Mahal. Distance	.754	18.227	4.889	4.345	45
Cook's Distance	.000	.271	.032	.066	45
Centered Leverage Value	.017	.414	.111	.099	45

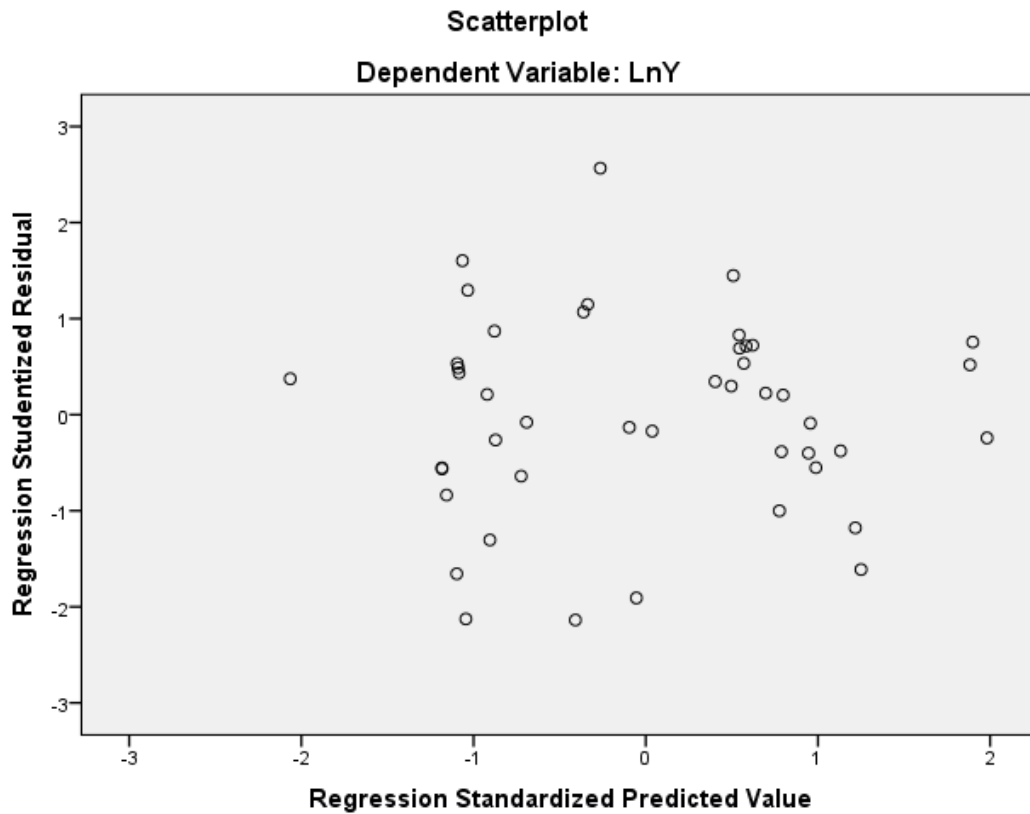
a. Dependent Variable: LnY

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Lampiran 7 : Uji Kolmogorov Smirnov

NPART TESTS
/K-S(NORMAL)=RES_2
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20383363
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.053
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 : Uji Run Test

NPARTESTS
/RUNS(MEDIAN)=RES_2
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04033
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	15
Z	-2.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Median

Lampiran 9 : Uji Koefisien Detrminasi

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LnY
/METHOD=ENTER LnX1 LnX2 LnX3 LnX4 LnX5.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LnY

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.989	.21651

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.553	5	36.511	778.897	.000 ^b
	Residual	1.828	39	.047		
	Total	184.381	44			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.868	2.188		-3.139	.003
	LnX1	.909	.130	.169	7.012	.000
	LnX2	.034	.033	.029	1.030	.309
	LnX3	-.291	.410	-.020	-.710	.482
	LnX4	1.036	.034	.908	30.524	.000
	LnX5	.818	.178	.084	4.592	.000

a. Dependent Variable: LnY

Lampiran 10 : Uji Beda (Paired Sample t-Test)

T-TEST PAIRS=ROA_SBLM_Y WITH ROA_SAAAT_Y (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Y_ROA_SBLM_COVID	5.1141	27	2.05744	.39596
	Y_ROA_SAAAT_COVID	3.8415	27	1.95213	.37569

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Y_ROA_SBLM_COVID & Y_ROA_SAAAT_COVID	27	-.939	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Y_ROA_SBLM_COVID - Y_ROA_SAAAT_COVID	1.27259	3.94755	.75971	-.28901	2.83419	1.675	26	.106

T-TEST PAIRS=CAR_SBLM_X1 WITH CAR_SAAAT_X1 (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X1_CAR_SBLM_COVID	-.7756	27	2.19058	.42158
	X1_CAR_SAAT_COVID	-1.0000	27	2.38487	.45897

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	X1_CAR_SBLM_COVID & X1_CAR_SAAT_COVID	27	.826	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X1_CAR_SBLM_COVID - X1_CAR_SAAT_COVID	.22444	1.36069	.26187	-.31383	.76272	.857	26	.399

T-TEST PAIRS=NPF_SBLM_X2 WITH NPF_SAAT_X2 (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X2_NPF_SBLM_COVID	3.2911	27	.86741	.16693
	X2_NPF_SAAT_COVID	3.3474	27	.94699	.18225

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	X2_NPF_SBLM_COVID & X2_NPF_SAAT_COVID	27	.993	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X2_NPF_SBLM_COVID - X2_NPF_SAAT_COVID	-.05630	.13377	.02574	-.10921	-.00338	-2.187	26	.038

T-TEST PAIRS=BOPO_SBLM_X3 WITH BOPO_SAAT_X3 (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X3_BOPO_SBLM_COVID	.2423	22	1.49300	.31831
	X3_BOPO_SAAAT_COVID	.0141	22	2.00191	.42681

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	X3_BOPO_SBLM_COVID & X3_BOPO_SAAAT_COVID	22	.893	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X3_BOPO_SBLM_COVID - X3_BOPO_SAAAT_COVID	.22818	.94734	.20197	-.19184	.64821	1.130	21	.271

T-TEST PAIRS=ROE_SBLM_X4 WITH ROE_SAAAT_X4 (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X4_ROE_SBLM_COVID	4.4585	27	.19187	.03692
	X4_ROE_SAAAT_COVID	4.5633	27	.23203	.04465

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	X4_ROE_SBLM_COVID & X4_ROE_SAAAT_COVID	27	.010	.959

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X4_ROE_SBLM_COVID - X4_ROE_SAAAT_COVID	-.10481	.29953	.05764	-.22330	.01368	-1.818	26	.081

T-TEST PAIRS=FDR_SBLM_X5 WITH FDR_SAAAT_X5 (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X5_FDR_SBLM_COVID	.9644	27	1.78018	.34260
X5_FDR_SAAAT_COVID	.6441	27	1.97666	.38041

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X5_FDR_SBLM_COVID & X5_FDR_SAAAT_COVID	27	.904	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X5_FDR_SBLM_COVID - X5_FDR_SAAAT_COVID	.32037	.84455	.16253	-.01372	.65446	1.971	26	.059

Lampiran 11 : Statistik Deskriptif

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT LnY
/METHOD=ENTER LnX1 LnX2 LnX3 LnX4 LnX5
/SCATTERPLOT=(*SRESID,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
    
```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnY	-1.3872	2.04707	45
LnX1	2.9884	.38154	45
LnX2	.0955	1.74248	45
LnX3	4.5113	.14090	45
LnX4	.4063	1.79487	45
LnX5	4.4635	.20933	45

Correlations

		LnY	LnX1	LnX2	LnX3	LnX4	LnX5
Pearson Correlation	LnY	1.000	.714	-.774	-.804	.979	-.162
	LnX1	.714	1.000	-.671	-.659	.598	.098
	LnX2	-.774	-.671	1.000	.732	-.761	.201
	LnX3	-.804	-.659	.732	1.000	-.770	.080
	LnX4	.979	.598	-.761	-.770	1.000	-.294
	LnX5	-.162	.098	.201	.080	-.294	1.000
Sig. (1-tailed)	LnY	.	.000	.000	.000	.000	.144
	LnX1	.000	.	.000	.000	.000	.260
	LnX2	.000	.000	.	.000	.000	.093
	LnX3	.000	.000	.000	.	.000	.301
	LnX4	.000	.000	.000	.000	.	.025
	LnX5	.144	.260	.093	.301	.025	.
N	LnY	45	45	45	45	45	45
	LnX1	45	45	45	45	45	45
	LnX2	45	45	45	45	45	45
	LnX3	45	45	45	45	45	45
	LnX4	45	45	45	45	45	45
	LnX5	45	45	45	45	45	45

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LnY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.989	.21651	1.394

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

b. Dependent Variable: LnY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.553	5	36.511	778.897	.000 ^b
	Residual	1.828	39	.047		
	Total	184.381	44			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX2, LnX4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.868	2.188		-3.139	.003		
	LnX1	.909	.130	.169	7.012	.000	.435	2.296
	LnX2	.034	.033	.029	1.030	.309	.321	3.111
	LnX3	-.291	.410	-.020	-.710	.482	.319	3.133
	LnX4	1.036	.034	.908	30.524	.000	.287	3.484
	LnX5	.818	.178	.084	4.592	.000	.765	1.307

a. Dependent Variable: LnY

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	LnX1	LnX2	LnX3	LnX4	LnX5
1	1	4.055	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.705	1.542	.00	.00	.10	.00	.07	.00
	3	.232	4.185	.00	.00	.66	.00	.61	.00
	4	.006	25.823	.00	.81	.19	.01	.04	.00
	5	.001	54.748	.01	.14	.00	.04	.03	.88
	6	.000	177.127	.99	.05	.05	.95	.25	.12

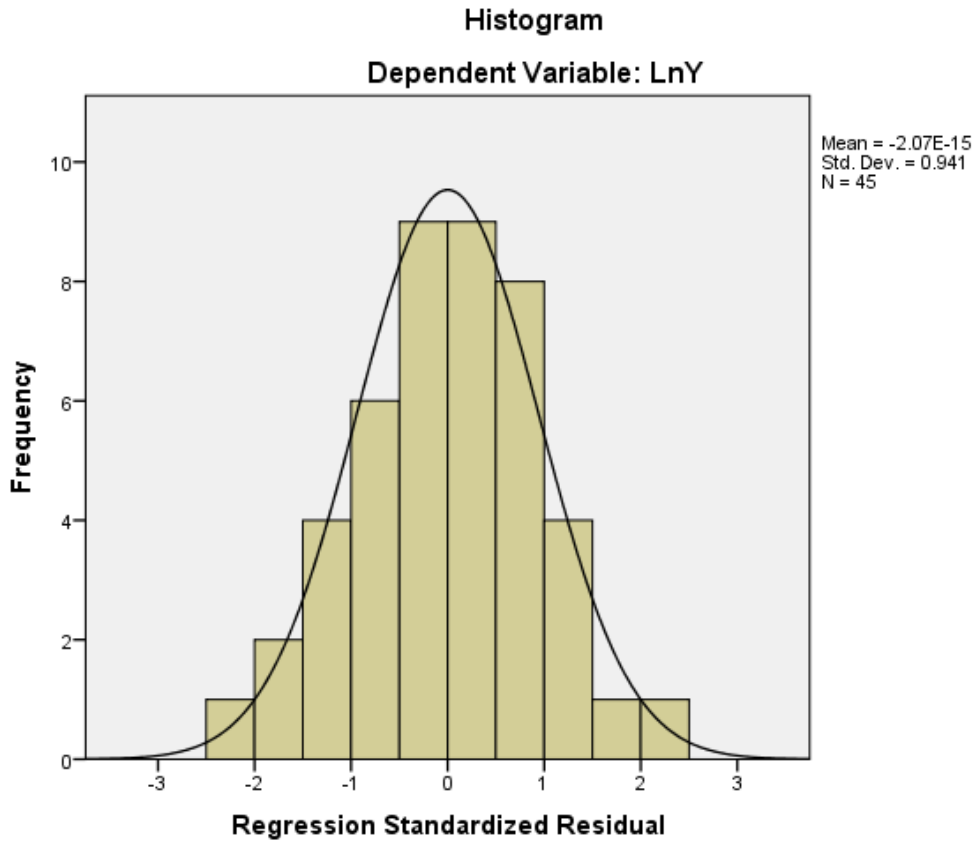
a. Dependent Variable: LnY

Residuals Statistics^a

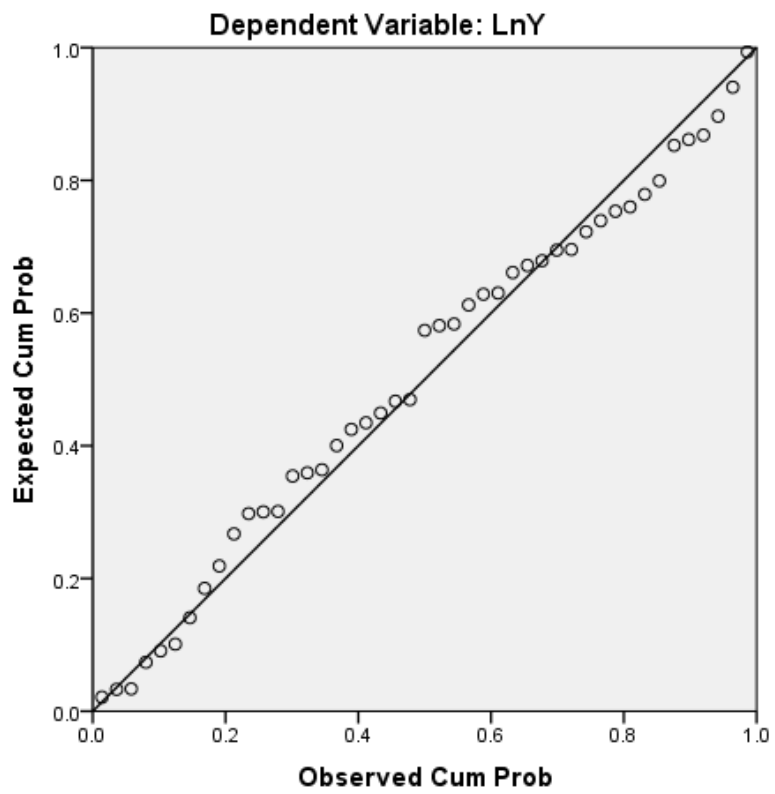
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.5924	2.6497	-1.3872	2.03689	45
Std. Predicted Value	-2.065	1.982	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.043	.143	.075	.026	45
Adjusted Predicted Value	-5.6140	2.6755	-1.3840	2.02914	45
Residual	-.44002	.53901	.00000	.20383	45
Std. Residual	-2.032	2.490	.000	.941	45
Stud. Residual	-2.137	2.566	-.007	1.017	45
Deleted Residual	-.53504	.57272	-.00315	.24037	45
Stud. Deleted Residual	-2.245	2.779	-.010	1.047	45
Mahal. Distance	.754	18.227	4.889	4.345	45
Cook's Distance	.000	.271	.032	.066	45
Centered Leverage Value	.017	.414	.111	.099	45

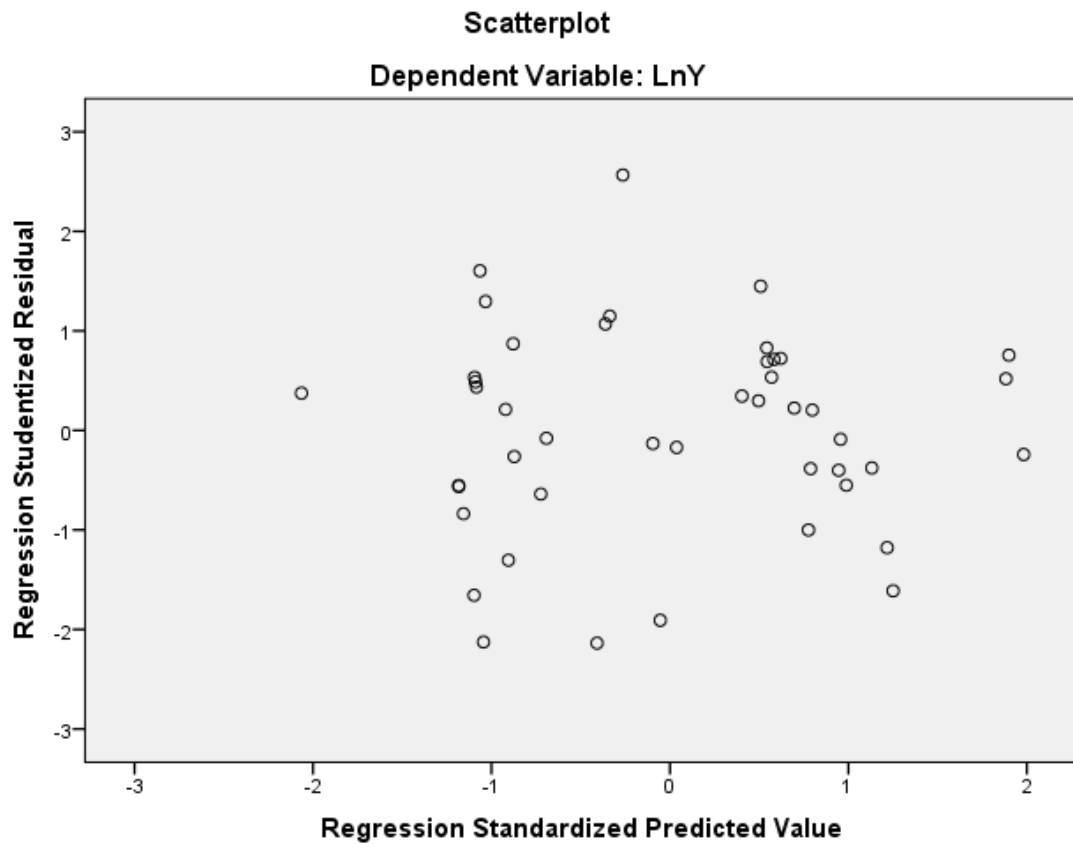
a. Dependent Variable: LnY

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung tepatnya di Kabupaten Pringsewu pada tanggal 30 Mei 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dengan Ayah yang bernama Saripudin dan Ibu bernama Siti Masriyah. Kakak pertama penulis bernama Adam Japal dan Adik Penulis bernama Muhammad Emeraldi Japal. Alamat Asal Penulis adalah Jalan A. H. Nasution, Pekon Srikaton, RT/RW 003/001, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Namun saat ini penulis berdomisili di Yogyakarta dengan bertempat tinggal di Rusunawa Utara UII di Jalan Kaliurang KM 14,5, Sardonoharjo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui Nomor *Handphone* +6281278462317 dan melalui *Whatsapp* +6289507059385 atau juga dapat melalui *Email* deaftjapalicha@gmail.com.

Pendidikan menengah atas penulis ditempuh di MAN 1 Kota Metro Lampung dan lulus pada tahun 2017. Di tahun yang sama penulis melanjutkan studi ke Universitas Islam Indonesia dengan mendapat Beasiswa Mahasiswa Unggulan Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia. Selama perkuliahan penulis mengikuti beberapa organisasi diantaranya OSPP-UII, FKEI-FIAI-UII, dan UII Ayo Mengajar. Selain itu penulis mengikuti banyak kegiatan kepanitiaan. Selain dari pada itu semua, selama perkuliahan semester 3, tepatnya pada tahun 2018 sampai dengan saat ini penulis bekerja part time di SD BIAS Kaliurang sebagai pengajar tahsin dan tahfidz, di TK BIAS Palagan dan TK BIAS Kaliurang sebagai pengajar kelas kelinci, dan bekerja sebagai Pengajar tetap di Little Darda' Qur'an and Arabic Learning Center Yogyakarta.

الجمعة، الأستد الاندو
الجمعة، الأستد الاندو